

UNIVERSITAS
Dinamika

**MENGEVALUASI TUJUAN TEKNOLOGI INFORMASI DI BAGIAN
KEBUTUHAN TATA KELOLA**

KERJA PRAKTIK



**Program Studi
S1 Sistem Informasi**

UNIVERSITAS
Dinamika

Oleh:

GHEA CIKITA KARINA

14410100016

FAKULTAS TEKNOLOGI DAN INFORMATIKA

UNIVERSITAS DINAMIKA

2018

**MENGEVALUASI TUJUAN TEKNOLOGI INFORMASI DI
BAGIAN KEBUTUHAN TATA KELOLA**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan

Program Sarjana



UNIVERSITAS
Dinamika

Disusun oleh :

Nama : Ghea Cikita Karina

NIM : 14.41010.0016

Program : S1 (Strata Satu)

Jurusan : Sistem Informasi

FAKULTAS TEKNOLOGI DAN INFORMATIKA

UNIVERSITAS DINAMIKA

2018

**SURAT PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Sebagai mahasiswa Universitas Dinamika, saya:

Nama : Ghea Cikita Karina

NIM : 14410100016

Program Studi : SI Sistem Informasi

Fakultas : Fakultas Teknologi dan Informatika

Jenis Karya : Laporan Kerja Praktik

Judul Karya : **MENGEVALUASI TUJUAN TEKNOLOGI INFORMASI DI
BAGIAN KEBUTUHAN TATA KELOLA**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni, saya menyetujui memberikan kepada Universitas Dinamika Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalti Free Right*) atas seluruh isi/ sebagian karya ilmiah saya tersebut di atas untuk disimpan, dialihmediakan dan dikelola dalam bentuk pangkalan data (*database*) untuk selanjutnya didistribusikan atau dipublikasikan demi kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
2. Karya tersebut di atas adalah karya asli saya, bukan plagiat baik sebagian maupun keseluruhan. Kutipan, karya atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini adalah semata hanya rujukan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka saya.
3. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat tindakan plagiat pada karya ilmiah ini, maka saya bersedia untuk menerima pencabutan terhadap gelar keesarjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 Januari 2018

Yang menyatakan



Ghea Cikita Karina
Nim: 14410100016

ABSTRAK

Sub Bagian Tata Usaha berada di gedung lantai 2 Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Jawa Timur. merupakan fasilitas penunjang kegiatan ke tata usahaan pegawai pemerintahan yang berisikan tentang data-data kepegawaian. Data-data kepegawain yang berada di Sub Bagian Tata Usaha yaitu data-data penting dari seluruh pegawai pemerintahan yang terletak di provinsi Jawa Timur. Seperti data riwayat jabatan atau penghargaan yang diperoleh oleh seorang pegawai pemerintahan yang disimpan dalam suatu *aplikasi kepegawaian*. Dalam penerapannya *aplikasi kepegawaian* ini masih dalam proses penerapan, sehingga data-data pegawai yang ada masih belum tersimpan dengan baik dan benar. Karena proses penyimpanan pada *aplikasi* di inputkan secara personal atau perorangan bukan dengan cara yang teroganisasi, jadi kemungkinan data yang di inputkan bisa tidak sesuai dengan format yang telah ditentukan oleh Sub Bagian Tata Usaha, sehingga terjadi ketidaksamaan data kepegawaian Dalam mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan tahapan pengevaluasian tujuan teknologi informasi di bagian tata kelola yang berujuan untuk menyelaraskan dengan arah tujuan perusahaan dari *aplikasi* yang telah diterapkan oleh Sub Bagian Tata Usaha yang berguna untuk mengetahui tingkat kesenjangan atau kekurangan dari adanya suatu *system* atau *aplikasi* yang diterapkan. Dan dapat dilakukan perbaikan ataupun peningkatan dalam memaksimalkan suatu *system* atau *aplikasi* dengan melihat dari hasil evaluasi dan pemberian solusi dibidang teknologi informasi.

Kata Kunci : *aplikasi kepegawaian*, Tujuan Teknologi Informasi

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga pelaksanaan tugas Kerja Praktik dapat terselesaikan dengan baik. Laporan Kerja Praktik yang berjudul “Mengevaluasi Tujuan Teknologi Informasi di Bagian Kebutuhan Tata Kelola” disusun untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi S1 Jurusan Sistem Informasi di Intitut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya.

Dalam seluruh proses pelaksanaan penyusunan laporan Kerja Praktik ini, tentunya tidak terlepas dari berbagai kendala yang dihadapi penulis. Namun, berkat bantuan dan bimbingan dari banyak orang akhirnya laporan Kerja Praktik ini dapat diselesaikan. Untuk itu Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Keluarga yang telah memberikan banyak dukungan dan doa.
2. Bapak Prof Dr. Budi Jatmiko, M.Pd selaku Rektor Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya.
3. Bapak Dr. Anjik Sukmaaji, S.Kom., M.Eng. selaku Kepala Program Studi S1 Sistem Informasi.
4. Bapak Dr. Haryanto Tanuwijaya, S.Kom., M.MT. selaku Dosen Pembimbing yang selalu membantu dalam proses pembuatan laporan ini.
5. Ibu Nanik Tri Yuliati, Pg. Dip. Se.(OHS). selaku Kepala Sub Bagian Tata Usaha.
6. Bapak Kamarudin selaku Staff Bagian Tata Usaha.
7. Seluruh Staff Karyawan Bagian Tata Usaha, terima kasih atas kerjasama dan bimbingannya.

8. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu sehingga laporan Kerja Praktik ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulisan laporan ini tentu masih memiliki banyak kekurangan, sehingga kritik dan saran sangatlah diharapkan agar menjadi masukan yang baik kepada penulis. Semoga laporan Kerja Praktik ini dapat bermanfaat.

Surabaya, 15 Januari 2018

Penulis

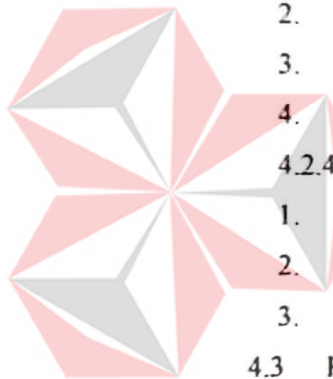


UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR ISI

	halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Batasan Masalah.....	2
1.4 Tujuan.....	2
1.5 Manfaat.....	3
1.6 Sistematika Penulisan.....	4
BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	5
2.1 Sejarah Perusahaan.....	5
2.2 Visi dan Misi Perusahaan.....	7
2.3 Struktur Perusahaan.....	8
BAB III LANDASAN TEORI.....	11
3.1. Audit.....	11
3.1.1. Audit Sistem Informasi (Audit SI).....	11
3.1.2. Audit Teknologi Informasi (Audit TI).....	11
3.2. Audit SI/TI.....	12
3.2.1. Tahapan Audit Teknologi Informasi.....	13
3.2.2. Penentuan Ruang Lingkup dan Tujuan Audit Sistem Informasi.....	14
3.2.3. Pelaksanaan Uji Kepatutan dan Penentuan Tingkat Kematangan.....	15
3.3. CoBIT (Control Objectives for Information and related Technology).....	15
3.3.1. Tujuan CoBIT.....	16
3.3.2. Manfaat Penerapan CoBIT.....	17

BAB IV DESKRIPSI PEKERJAAN	25
4.1 Metodologi Penelitian	25
4.2 Pembahasan Masalah	26
4.2.1. Tahap Perencanaan	27
1. Identifikasi Proses Bisnis.....	27
2. Menentukan Ruang Lingkup, Tujuan, dan Risiko.....	27
4.2.2. Tahap Persiapan	27
1. Penyusunan Audit <i>Working Plan</i>	28
2. Membuat Pernyataan	28
3. Melakukan Pembobotan	28
4. Membuat Pertanyaan	28
4.2.3. Tahap Pelaksanaan.....	29
1. Melakukan Wawancara dan Observasi.....	29
2. Pemeriksaan Data dan Bukti.....	29
3. Melakukan Uji Kematangan (<i>Maturity Level</i>).....	29
4. Penyusunan Temuan dan Rekomendasi	30
4.2.4. Tahap Pelaporan.....	30
1. Penyusunan draf laporan audit	30
2. Persetujuan draf laporan audit	30
3. Pelaporan audit	30
4.3 Hasil Analisa dari Tahapan Audit	31
1. Tahap Perencanaan.....	31
BAB V PENUTUP	71
5.1. Kesimpulan.....	71
5.2. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN 1 FORM KERJA PRAKTIK.....	73
LAMPIRAN 2 PERNYATAAN.....	81
LAMPIRAN 3 PEMBOBOTAN.....	90
LAMPIRAN 4 PERTANYAAN.....	111
LAMPIRAN 5 WAWANCARA	139
LAMPIRAN 6 UJI KEMATANGAN (<i>MATURITY LEVEL</i>).....	187



LAMPIRAN 7 BUKTI189



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Pemetaan Perspektif Kinerja CoBIT.....	18
Tabel 3. 2 Keterkaitan Pemetaan Perspektif Kinerja dan Tujuan Bisnis.....	18
Tabel 3. 3 Keterkaitan Tujuan Bisnis dan Tujuan TI.....	19
Tabel 3. 4 Keterkaitan Tujuan TI dan Proses TI.....	21
Tabel 3. 5 Proses TI dalam Domain PO berdasarkan CoBIT.....	23
Tabel 3. 6 Proses TI dalam Domain AI berdasarkan CoBIT.....	23
Tabel 3. 7 Proses TI dalam Domain DS berdasarkan CoBIT.....	24
Tabel 3. 8 Proses TI dalam Domain ME berdasarkan CoBIT.....	24
Tabel 4. 1 Pemetaan Perspektif Kinerja, Tujuan TI dan Proses TI.....	32
Tabel 4. 2 Audit <i>Working Plan</i>	33
Tabel 4. 3 Pernyataan Proses TI PO1 Level 0.....	33
Tabel 4. 4 Pernyataan Proses TI PO1 Level 1.....	33
Tabel 4. 5 Pernyataan Proses TI PO1 Level 2.....	34
Tabel 4. 6 Pernyataan Proses TI PO1 Level 3.....	34
Tabel 4. 7 Pernyataan Proses TI PO1 Level 4.....	35
Tabel 4. 8 Pernyataan Proses TI PO1 Level 5.....	35
Tabel 4. 9 Pembobotan Proses TI PO1 Level 0.....	36
Tabel 4. 10 Pembobotan Proses TI PO1 Level 1.....	37
Tabel 4. 11 Pembobotan Proses TI PO1 Level 2.....	38
Tabel 4. 12 Pembobotan Proses TI PO1 Level 3.....	39
Tabel 4. 13 Pembobotan Proses TI PO1 Level 4.....	40
Tabel 4. 14 Pembobotan Proses TI PO1 Level 5.....	42
Tabel 4. 15 Pertanyaan Proses TI PO1 Level 0.....	43
Tabel 4. 16 Pertanyaan Proses TI PO1 Level 1.....	44
Tabel 4. 17 Pertanyaan Proses TI PO1 Level 2.....	45
Tabel 4. 18 Pertanyaan Proses TI PO1 Level 3.....	46
Tabel 4. 19 Pertanyaan Proses TI PO1 Level 4.....	48
Tabel 4. 20 Pertanyaan Proses TI PO1 Level 5.....	51
Tabel 4. 21 Hasil Wawancara Proses TI PO1 Level 0.....	53
Tabel 4. 22 Hasil Wawancara Proses TI PO1 Level 1.....	54
Tabel 4. 23 Hasil <i>Maturity Level</i> Proses TI PO1.....	57
Tabel 4. 23 Rata-rata <i>Maturity Level</i> Proses TI.....	57
Tabel 4. 25 Hasil Temuan dan Rekomendasi Proses TI PO1.....	59
Tabel 4. 26 Hasil Temuan dan Rekomendasi Proses TI PO4.....	62
Tabel 4. 27 Hasil Temuan dan Rekomendasi Proses TI PO10.....	63
Tabel 4. 28 Hasil Temuan dan Rekomendasi Proses TI ME1.....	64
Tabel 4. 29 Hasil Temuan dan Rekomendasi Proses TI ME4.....	65
Tabel 4. 30 Perhitungan Nilai Akhir Audit DISNAKERTRANSDUK Surabaya.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Struktur Organisasi DISNAKERTRANSDUK Provinsi Jawa Timur	9
Gambar 2. 2 Struktur Pejabat DISNAKERTRANSDUK Provinsi Jawa Timur	9
Gambar 3. 1 Kerangka Kerja CoBIT 4.1	16
Gambar 4. 1 Tahapan Audit Teknologi Informasi.....	26
Gambar 4. 2 Grafik Jaring Laba-laba Hasil Penentuan <i>Maturity Level</i>	58
Gambar 4. 3 Grafik Representasi <i>Maturity Level</i>	58



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Validasi Data Pegawai ASN	189
Lampiran 2 File Upload Data ASN	190
Lampiran 3 Dokumentasi Penyimpanan Dokumen	192
Lampiran 4 Foto.....	193
Lampiran 5 Manual Book	196



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sub Bagian Tata Usaha berada di gedung lantai 2 Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Jawa Timur. merupakan fasilitas penunjang kegiatan ke tata usahaan pegawai pemerintahan yang berisikan tentang data-data kepegawaian.

Data-data kepegawaian yang berada di Sub Bagian Tata Usaha yaitu data-data penting dari seluruh pegawai pemerintahan yang terletak di provinsi Jawa Timur. Seperti data riwayat jabatan atau penghargaan yang diperoleh oleh seorang pegawai pemerintahan yang disimpan dalam suatu aplikasi basis data kepegawaian.

Dalam penerapannya aplikasi basis data kepegawaian ini masih dalam proses penerapan, sehingga data-data pegawai yang ada masih belum tersimpan dengan baik dan benar. Karena proses penyimpanan pada *aplikasi* di inputkan secara personal atau perorangan bukan dengan cara yang terorganisasi, jadi kemungkinan data yang di inputkan bisa tidak sesuai dengan format yang telah ditentukan oleh Sub Bagian Tata Usaha, sehingga terjadi ketidaksamaan data kepegawaian.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan tahapan pengevaluasian tujuan teknologi informasi di bagian kebutuhan tata kelola yang selaras dengan arah perusahaan dari aplikasi yang telah diterapkan oleh Sub Bagian Tata Usaha yang berguna untuk mengetahui tingkat kesenjangan atau kekurangan dari adanya suatu sistem atau aplikasi yang diterapkan. Dan dapat dilakukan perbaikan ataupun peningkatan dalam memaksimalkan suatu sistem atau aplikasi

dengan melihat dari hasil evaluasi dan pemberian solusi dibidang teknologi informasi.

Dengan adanya hasil dari evaluasi dan pemberian solusi pada teknologi informasi, maka dapat membantu untuk melakukan penilaian pada sistem maupun teknologi informasi yang telah diterapkan sehingga lebih terintegrasi antara satu dengan yang lainnya terutama dalam hal penerapannya. Dan mempermudah penggunaanya dalam pengimplementasian teknologi informasi yang ada.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan

permasalahannya adalah:

Bagaimana mengevaluasi tujuan teknologi informasi di bagian tata kelola yang selaras dengan arah perusahaan pada DISNAKERTRANSDUK SURABAYA?

1.3 Batasan Masalah

Dalam mengevaluasi tujuan teknologi informasi pada kerja praktik ini memiliki batasan masalah, antara lain:

1. Hanya mengevaluasi pada Sub Bagian Tata Usaha di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Jawa Timur.
2. Tidak mengevaluasi atau membahas selain tujuan teknologi informasi di bagian tata kelola yang selaras dengan arah perusahaan.

1.4 Tujuan

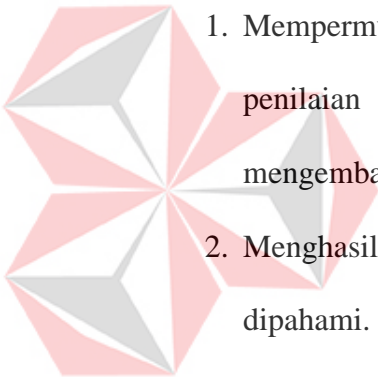
Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan maka terdapat tujuan yang akan dicapai, antara lain:

1. Membantu dan mempermudah kepala bagian dalam melakukan evaluasi tujuan atau kegunaan teknologi informasi yang telah diterapkan pada DISNAKERTRANSDUK SURABAYA / Sub Bagian Tata Usaha.
2. Dari hasil mengevaluasi tersebut, menghasilkan sebuah laporan yaitu laporan tujuan teknologi informasi di bagian tata kelola yang dapat digunakan dalam penilaian teknologi informasi yang diterapkan pada DISNAKERTRANSDUK SURABAYA / Sub Bagian Tata Usaha.

1.5 Manfaat

Dari mengevaluasi ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Mempermudah kepala bagian pada Sub Bagian Tata Usaha melakukan penilaian keselarasan tata kelola yang berguna untuk memperbaiki dan mengembangkan teknologi informasi yang telah diterapkan.
2. Menghasilkan laporan penilaian keselarasan tata kelola yang mudah untuk dipahami. Sehingga mempermudah dalam melakukan perbaikan dan pengembangan teknologi informasi yang telah diterapkan.



UNIVERSITAS
Dinamika

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan ini secara sistematis dapat dibagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah yang ada, perumusan masalah berdasarkan tujuan, batasan masalah yang akan dibahas, tujuan dari mengevaluasi teknologi informasi, manfaat serta sistematika penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Berisi kilas sejarah perusahaan, visi dan misi, serta bagian yang ada pada perusahaan.

BAB III : LANDASAN TEORI

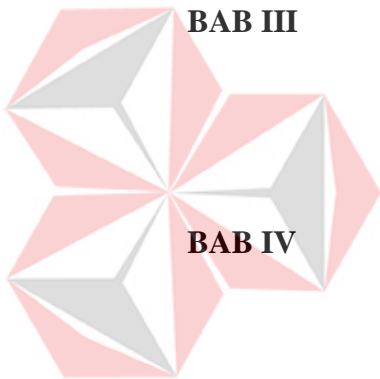
Berisi teori-teori pendukung yang digunakan dalam mengevaluasi teknologi informasi.

BAB IV : DESKRIPSI PEKERJAAN

Berisi uraian tentang tugas-tugas yang dikerjakan pada saat kerja praktik, yaitu dari metodologi penelitian, pembahasan masalah dan hasil dari tahapan-tahapan *pengevaluasian* teknologi informasi serta *output* yang berupa solusi teknologi informasi.

BAB V : PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran untuk perbaikan dan pengembangan teknologi informasi selanjutnya.



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

1.7 2.1 Sejarah Perusahaan

Pada awal didirikannya DISNAKERTRANSDUK Provinsi Jawa Timur diharapkan dapat membantu dalam menangani kebutuhan masyarakat INDONESIA khususnya Provinsi Jawa Timur dalam hal Ketenaga Kerjaan dan Ketransmigrasian. dalam proses kerjanya terdiri dari 2 unit kinerja, yaitu: Unit Pelaksana Teknis Pusat dan Unit Pelaksana Teknis Daerah. Berdiri sejak tahun 1984 sampai dengan sekarang, yang mengalami beberapa pergantian tempat pusat kerja (kantor), Kantor pertama berdiri di Jl. Dinoyo 48-A Surabaya sejak tahun 1984 sampai dengan tahun 1992. Pada tahun 1992 kantor berpindah tempat di Jl. Dukuh Menanggal 124-126 Surabaya s/d tahun 1996, dan terakhir pada tahun 1996 kantor berpindah tempat di Jl. Dukuh Menanggal 1-12 Surabaya sampai dengan sekarang.

Tata Usaha merupakan segenap rangkaian aktivitas menghimpun, mencatat, mengelola, mengadakan, mengirim dan menyimpan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam setiap usaha kerja. (The Liang, 2007). Tata usaha menurut intinya adalah tugas pelayanan di sekitar keterangan-keterangan yang berwujud pada 6 pola kegiatan:

1. Menghimpun

Kegiatan mencari dan mendapatkan berbagai keterangan yang diperlukan suatu organisasi sehingga organisasi tersebut dapat dengan mudah mendapatkan gambaran tindakan dari informasi yang telah

terhimpun. Informasi yang dihimpun asalnya berserakan dimana-mana, tugas tatausahlah yang mengimpun informasi dengan berbagai cara.

2. Mencatat

Keterangan atau informasi yang telah dihimpun, untuk kemudian dicatat dan disusun kembali dalam bentuk tulisan sehingga menjadi informasi yang mudah dibaca dan dipahami, disimpan, dan dikirim kembali. Penyusunan kembali informasi ini dapat juga disajikan dalam pita rekaman suara/gambar/vodeo sehingga dapat dilihat dan didengar.

3. Mengolah

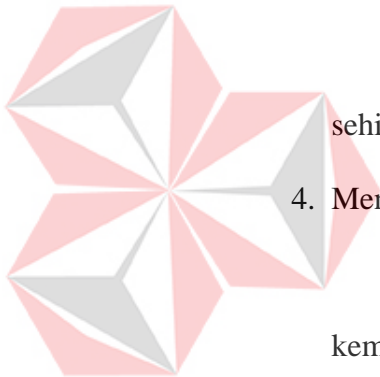
Kegiatan ini dimaksudkan untuk menyajikan kembali informasi sehingga lebih berguna.

4. Mengandakan

Keterangan/informasi yang telah dihimpun dicatat dan diolah kemudian digandakan (diperbanyak sesuai kebutuhan) dengan berbagai cara.

5. Mengirim

Kegiatan ini dilakukan untuk menyampaikan informasi yang telah digandakan kepada pihak yang memerlukan dengan menggunakan berbagai saluran informasi, seperti edaran, surat elektronik, dan lain sebagainya.



6. Menyimpan

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menyimpan dengan aman informasi yang telah diolah dan menyusun dengan berbagai cara dan alat tertentu.

2.2 Visi dan Misi Perusahaan

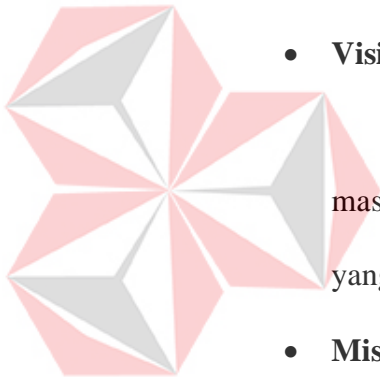
Sebagai unsur pelaksana tugas-tugas pembangunan daerah di bidang ketenagakerjaan, ketransmigrasian dan kependudukan, ditetapkan visi Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Kependudukan Provinsi Jawa Timur yaitu:

- **Visi dari DISNAKERTRANSDUK**

Terwujudnya tenaga kerja yang berdaya saing dan harmonis, masyarakat transmigrasi yang mandiri, dan administrasi kependudukan yang profesional.

- **Misi dari DISNAKERTRANSDUK**

1. Membina dan mengembangkan keterampilan/kompetensi dan produktivitas tenaga kerja untuk meningkatkan kualitas dan daya saing tenaga kerja.
2. Meningkatkan pelayanan penempatan tenaga kerja untuk mengisi peluang kerja di dalam dan luar negeri, serta memperluas kesempatan kerja melalui pemberdayaan potensi daerah untuk meningkatkan kemandirian kerja.



UNIVERSITAS
Dinamika

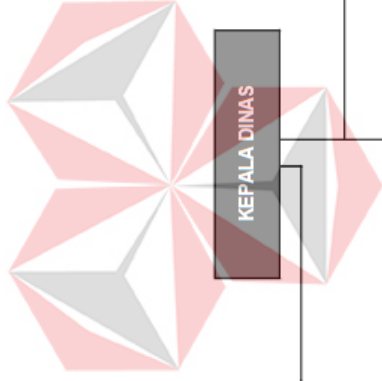
3. Meningkatkan pengawasan, perlindungan ketenagakerjaan dan pembinaan hubungan industrial untuk mewujudkan iklim ketenagakerjaan yang kondusif.
4. Memfasilitasi perpindahan dan penempatan transmigrasi, serta mewujudkan masyarakat transmigrasi yang mandiri.
5. Memfasilitasi hak-hak dasar kependudukan melalui penyelenggaraan administrasi kependudukan yang profesional.

1.8 2.3 Struktur Perusahaan

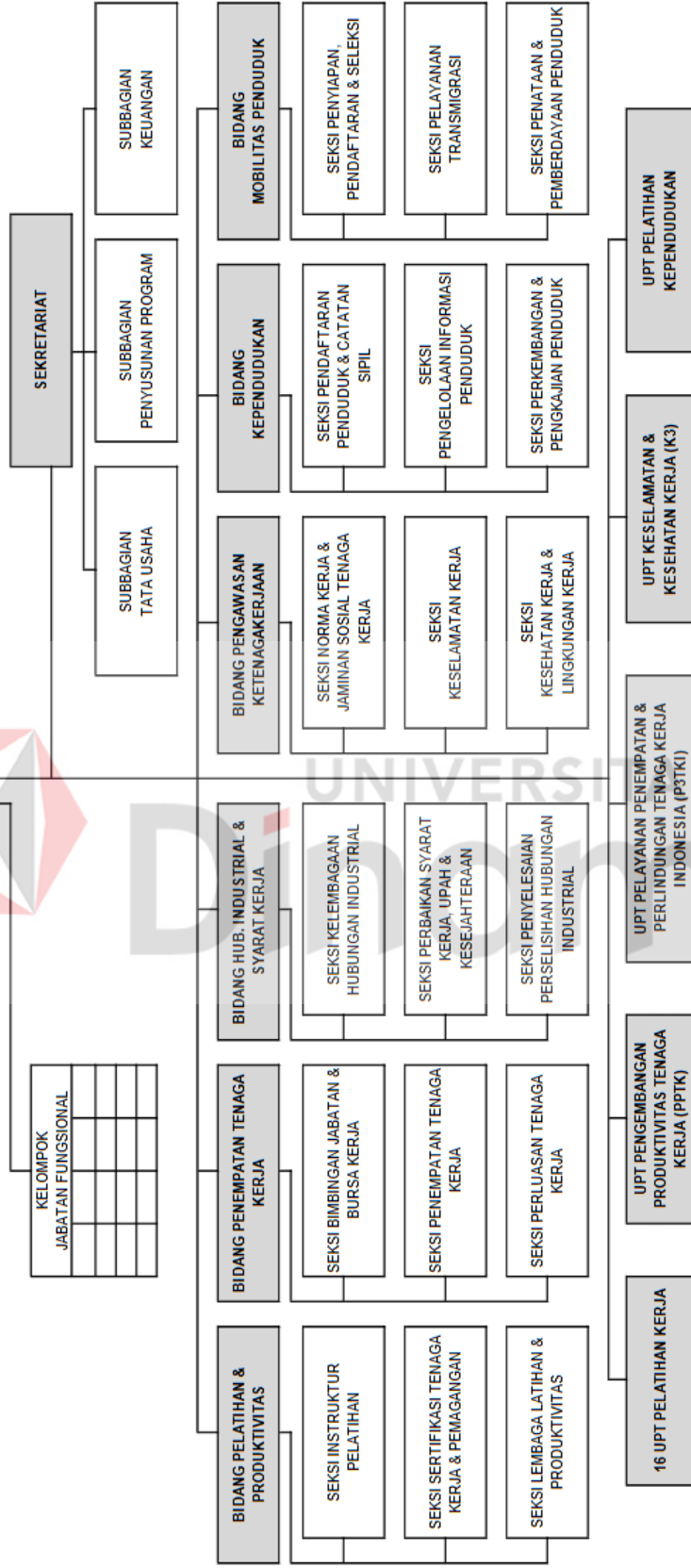
Untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan diperlukan adanya pembagian tugas, tanggung jawab dan wewenang sesuai dengan kemampuan masing-masing anggota. Oleh karenanya dalam penyempurnaan organisasi, DISNAKERTRANSDUK Provinsi Jawa Timur melakukan restrukturisasi organisasi secara bertahap untuk menghasilkan kegiatan organisasi yang fleksibel dan dinamis sehingga mampu menghadapi dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang selalu berubah. Struktur organisasi adalah suatu kerangka atau alur yang mengidentifikasi hubungan antara jabatan-jabatan itu sendiri maupun antara bidang kerja yang satu dengan yang lain, sehingga kedudukan, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing pihak. Adapun Struktur Organisasi DISNAKERTRANSDUK Provinsi Jawa Timur terdapat pada Gambar 2.1 dan Struktur Pejabat DISNAKERTRANSDUK Provinsi Jawa Timur terdapat pada Gambar 2.1.



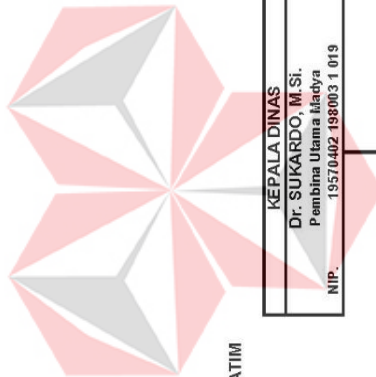
UNIVERSITAS
Dinamika



KEPALA DINAS

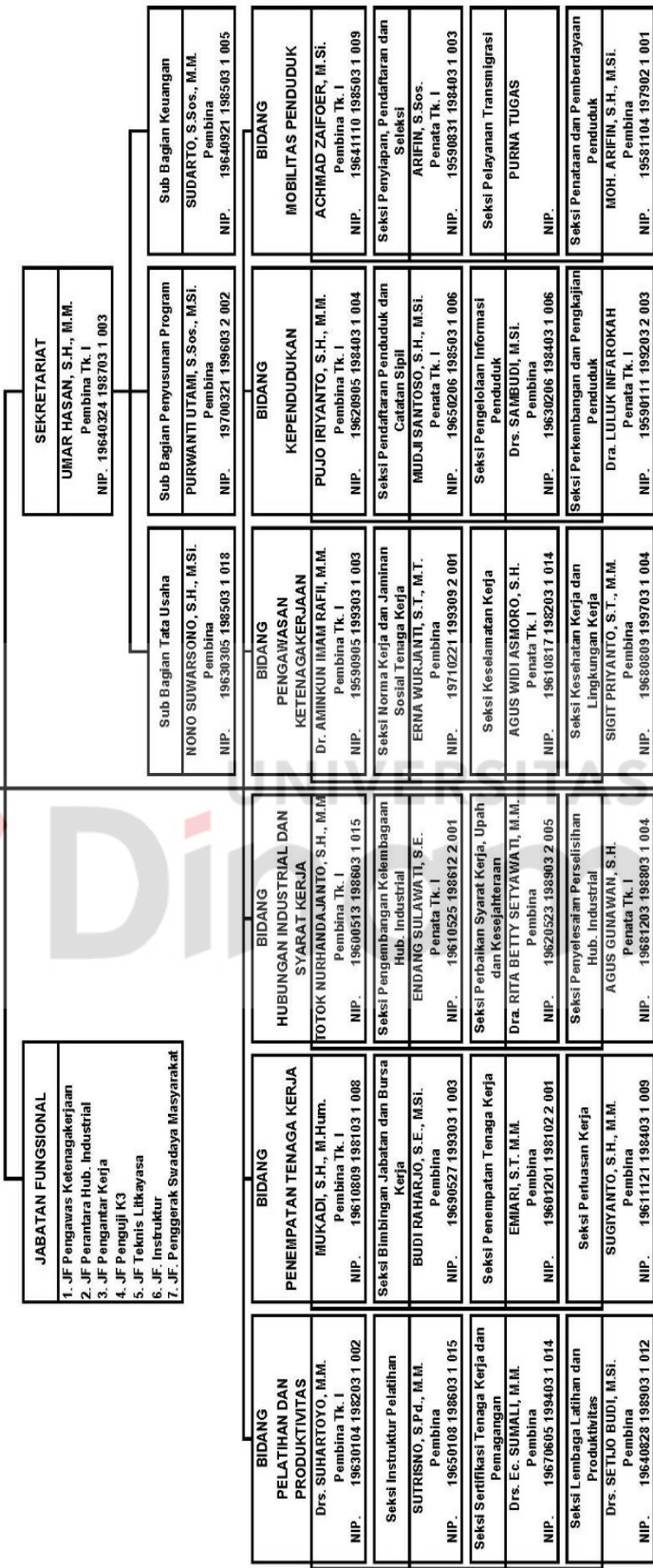


Gambar 2.1 Struktur Organisasi DISNAKERTRANSDUK Provinsi Jawa Timur
(Sumber: disnakertrans.jatimprov.go.id)



**STRUKTUR ORGANISASI
DINAS TENAGA KERJA, TRANSMIGRASI DAN KEPENDUDUKAN PROV. JATIM**
Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 3 Tahun 2008
Tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pemerintah Provinsi Jawa Timur

KEPALA DINAS
Dr. SUKARDO, M.Si.
Pembina Utama Madya
NIP. 19570402 196003 1 019



UPTD

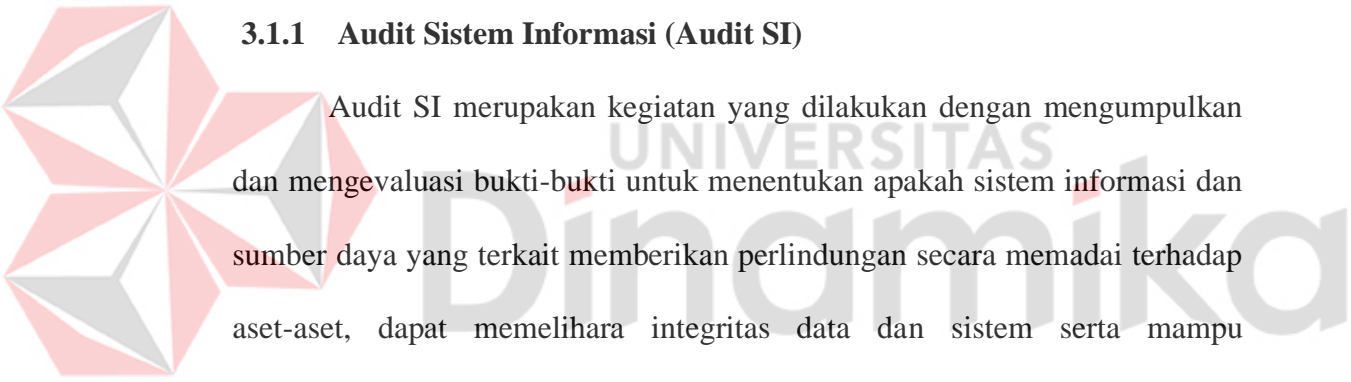
Gambar 2.2 Struktur Pejabat DISNAKERTRANSDUK Provinsi Jawa Timur
(Sumber: disnakertrans.jatimprov.go.id)

BAB III LANDASAN TEORI

3.1 Audit

Audit dapat didefinisikan sebagai proses sistematis yang dilakukan dengan memperhatikan keobyektifan dari pihak yang kompeten dan independen dalam perolehan dan penilaian bukti-bukti terhadap tuntutan-tuntutan yang terkait dengan hal-hal atau kejadian yang bersifat ekonomis. Tujuan dari kegiatan audit adalah memberikan gambaran kondisi tertentu yang berlangsung di perusahaan dan pelaporan mengenai pemenuhan terhadap sekumpulan standar yang terdefinsi (ISACA, 2010).

3.1.1 Audit Sistem Informasi (Audit SI)



Audit SI merupakan kegiatan yang dilakukan dengan mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti untuk menentukan apakah sistem informasi dan sumber daya yang terkait memberikan perlindungan secara memadai terhadap aset-aset, dapat memelihara integritas data dan sistem serta mampu menyediakan informasi yang dibutuhkan pihak manajemen sesuai dengan pemenuhannya terhadap tujuan bisnis perusahaan. (Sarno, 2009)

3.1.2 Audit Teknologi Informasi (Audit TI)

Audit TI merupakan aktivitas yang serupa dengan Audit SI namun fokus utamanya lebih kepada penggunaan teknologi termasuk infrastruktur yang terkait dengan pendayagunaan TI untuk memenuhi kebutuhan bisnis yang sesuai dengan standar pengelolaan maupun kebijakan dan regulasi yang berlaku.

3.1.3 Audit SI/TI

Audit SI/TI merupakan aktivitas audit yang difokuskan kepada proses yang tingkat risikonya tinggi dan aset yang mempunyai nilai signifikan terhadap keberlangsungan bisnis perusahaan. Audit SI/TI lebih memperhatikan proses yang berlangsung dalam memenuhi kontrol internal yang berhubungan dengan proses tersebut.

1. Aktivitas Pendekatan Audit SI/TI berbasis Risiko

Adapun secara umum pendekatan audit SI/TI berbasis risiko akan mencakup beberapa aktivitas sebagai berikut:

1. Pengumpulan Informasi terkait dengan kondisi bisnis perusahaan yang mencakup: pengetahuan bisnis dan industri, hasil audit sebelumnya, kondisi finansial perusahaan, penilaian risiko dari proses bisnis serta kebijakan, hukum dan regulasi yang berlaku.
2. Pemahaman terhadap kontrol internal, termasuk prosedur dan lingkungan kontrol.
3. Pelaksanaan uji kepatutan (*compliance test*) yang menguji kepatutan terhadap kebijakan dan prosedur, termasuk pemisahan tanggung jawab (*segregation of duties*) dalam penyelenggaraan proses bisnis.
4. Pelaksanaan uji secara substantif (*substantive test*) dengan memperhatikan lebih detail kepada aspek analitis, termasuk pengujian pada keseimbangan kondisi finansial perusahaan.
5. Penentuan kesimpulan hasil audit dengan menyusun rekomendasi dalam laporan audit.

2. Risiko Kesalahan

Adapun pemaparan lebih lanjut mengenai pengelompokan risiko kesalahan tersebut sebagai berikut:

a). Risiko Bawaan (*Inherent Risk*)

Risiko bawaan merupakan risiko kesalahan audit yang berdasarkan aktivitas bawaan dari proses bisnis. Risiko kesalahan tersebut bersifat independen dan akan semakin tinggi jika kompensasi kontrol tidak tersedia.

b). Risiko Kontrol (*Control Risk*)

Risiko kontrol merupakan risiko kesalahan yang tidak terdeteksi oleh kontrol internal itu sendiri selama proses audit berlangsung. Risiko kontrol menjadi rendah jika prosedur validasi tersebut dilakukan secara terkomputerisasi.

c). Risiko Pendeteksian (*Detection Risk*)

Risiko pendeteksian merupakan risiko kesalahan yang pengaudit SI/TI menggunakan prosedur pengujian yang tidak cukup atau pengambilan kesimpulan yang tidak sesuai dengan proses aktual yang ada padahal seharusnya tersedia. Risiko pendeteksian baru dapat dilakukan setelah kesalahan terhadap proses bisnis terjadi.

3.1.4 Tahapan Audit Teknologi Informasi

Menurut Jusup, Al. Haryono (2001) auditor adalah orang yang melakukan audit untuk mendapatkan bukti yang akurat sesuai dengan yang telah ditetapkan dan melaporkan hasilnya kepada para pihak yang berkepentingan. Sedangkan *auditee* adalah seseorang yang diaudit atau diperiksa oleh auditor

untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam upaya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam melaksanakan audit ada banyak macam versi, salah satunya tahapan dari Cannon yang mengacu pada ISACA. Menurut Cannon (2010) terdapat sepuluh tahapan yang harus dilakukan dalam proses audit, yaitu:

1. Membuat dan mendapatkan surat persetujuan audit
2. Perencanaan audit
3. Analisis risiko
4. Persiapan audit
5. Pelaksanaan audit
6. Pengumpulan bukti dan temuan
7. Tes audit
8. Pemeriksaan hasil audit
9. Pelaporan audit
10. Pertemuan penutup


3.1.5 Penentuan Ruang Lingkup dan Tujuan Audit Sistem Informasi

Pada saat pengelompokan proses TI berdasarkan tujuan bisnis terdapat empat perspektif, yaitu perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif bisnis internal, dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan. Setelah mengidentifikasi masalah dan menentukan perspektif apa yang digunakan (menentukan tujuan bisnis, tujuan TI, dan proses TI) maka selanjutnya adalah menyusun uji kepatutan dan penentuan tingkat kematangan.

3.1.6 Pelaksanaan Uji Kematangan dan Penentuan Tingkat Kematangan

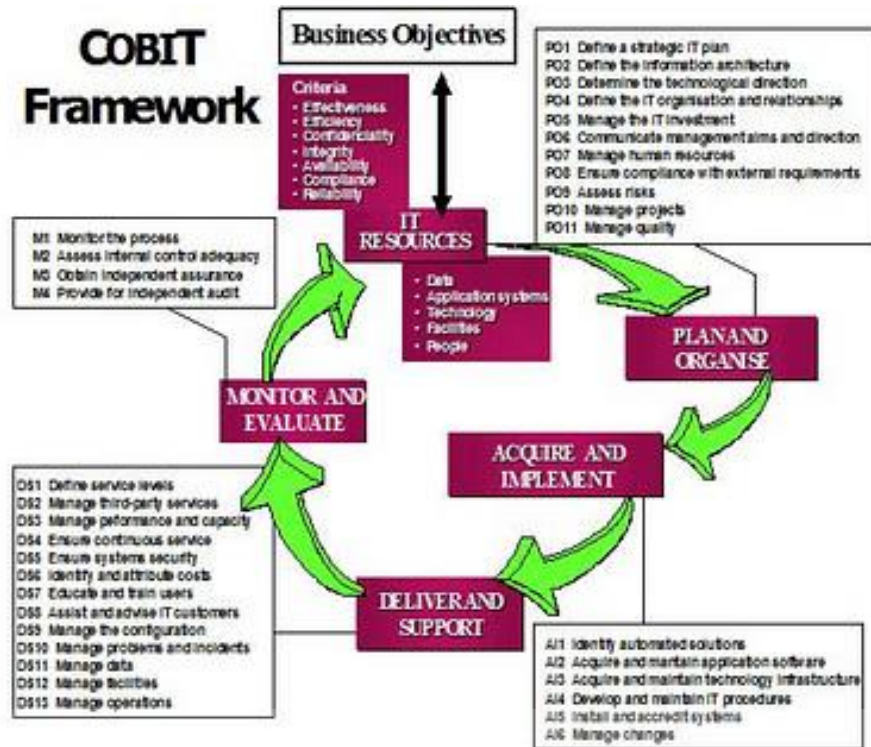
Dalam tahap ini dilakukan analisa berdasarkan hasil pengumpulan bukti baik berupa wawancara ataupun analisa dokumen. Hasil analisa dari bukti yang didapat tersebut digunakan untuk menentukan tingkat kematangan sesuai dengan pernyataan yang terdapat dalam kerangka kerja CobiT. Setelah di dapat nilai kematangan tiap proses-proses TI, maka selanjutnya nilai tersebut dapat direpresentasikan ke dalam grafik jaring laba-laba.

3.2 CoBIT (*Control Objectives for Information and related Technology*)



CoBIT adalah kerangka panduan tata kelola TI dan atau bisa juga disebut sebagai *toolset* pendukung yang bisa digunakan untuk menjembatani *gap* (celah) antara kebutuhan dan bagaimana teknis pelaksanaan pemenuhan kebutuhan tersebut dalam suatu organisasi. COBIT mendukung tata kelola TI dengan menyediakan kerangka kerja untuk mengatur keselarasan TI dengan bisnis. Selain itu, kerangka kerja juga memastikan bahwa TI memungkinkan bisnis, memaksimalkan keuntungan, resiko TI dikelola secara tepat, dan sumber daya TI digunakan secara bertanggung jawab.

CoBIT memungkinkan pengembangan kebijakan yang jelas dan sangat baik digunakan untuk TI kontrol seluruh organisasi, membantu meningkatkan kualitas dan nilai serta menyederhanakan pelaksanaan alur proses sebuah organisasi dari sisi penerapan TI. COBIT merupakan standar yang dinilai paling lengkap dan menyeluruh sebagai kerangka kerja TI audit. Adapun Gambar kerangka kerja CoBIT digambarkan pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Kerangka Kerja CoBIT 4.1

(Sumber: *Information Technology Governance Institute*, 2007)

CoBIT juga dapat disebut sebagai sekumpulan dokumentasi *best practices* untuk tata kelola TI (*IT governance*) yang dapat membantu auditor, manajemen and pengguna (user) untuk menjembatani celah (*gap*) antara risiko bisnis, kebutuhan kontrol dan permasalahan-permasalahan teknis. CoBIT memberikan arahan (*guidelines*) yang berorientasi pada bisnis, dan karena itu business process owners dan manajer, termasuk juga auditor dan user, diharapkan dapat memanfaatkan *guideline* ini dengan sebaik-baiknya.

3.2.1 Tujuan CoBIT

1. Diharapkan dapat membantu menemukan berbagai kebutuhan manajemen yang berkaitan dengan TI.

2. Agar dapat mengoptimalkan investasi TI menyediakan ukuran atau kriteria ketika terjadi penyelewengan atau penyimpangan.

3.2.2 Manfaat Penerapan CoBIT

1. Dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan.
2. Dapat mendukung pencapaian tujuan bisnis.
3. Dapat meminimalisasikan adanya tindak kecurangan (*fraud*) yang merugikan perusahaan yang bersangkutan.
4. Pandangan tentang apa yang dilakukan manajemen dalam penggunaan TI.
5. Pemahaman tentang bagaimana bisnis dan TI dapat bekerja sama.
6. Penyelarasan yang lebih baik yang berdasarkan pada fokus organisasi.
7. Kualitas layanan TI yang lebih baik.
8. Peningkatan efisiensi dan optimalisasi biaya.
9. Mengurangi risiko operasional.
10. Manajemen TI yang lebih efektif.
11. Memperjelas pengembangan kebijakan.
12. Memicu lebih banyaknya audit yang efisien dan berhasil.
13. Memperjelas kepemilikan dan tanggung jawab, berdasarkan orientasi proses.

3.2.3 Kriteria Informasi dalam CoBIT

1. Efektif (*Effectiveness*): tepat waktu
2. Efisien (*Efficiency*): optimal untuk digunakan

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*): penting dan aman
4. Integritas (*Integrity*): sesuai atau sama dengan kenyataan
5. Ketersediaan (*Availability*): selalu tersedia
6. Kepatuhan (*Compliance*): sesuai dengan prosedur
7. Keandalan (*Reliability*): tepat penggunaannya

3.2.4 Pemetaan Perspektif Kinerja CoBIT

Pemetaan perspektif kinerja CoBIT digunakan untuk menentukan permasalahan yang akan diaudit termasuk dalam perspektif apa. Di dalam CoBIT 4.1 ada empat perspektif yang dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Pemetaan Perspektif Kinerja CoBIT

No.	Perspektif Kinerja
1	Perspektif Keuangan (<i>Financial</i>)
2	Perspektif Pelanggan (<i>Customer</i>)
3	Perspektif Proses Bisnis / Internal (<i>Internal Process</i>)
4	Perspektif Pembelajaran & Pertumbuhan (<i>Learning and Growth</i>)

3.2.5 Tujuan Bisnis CoBIT

Keterkaitan antara Perspektif kinerja dengan tujuan bisnis dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Keterkaitan Pemetaan Perspektif Kinerja dan Tujuan Bisnis

Perspektif Kinerja	No.	Tujuan Bisnis
Perspektif Keuangan (<i>Financial</i>)	1	Penyediaan Pengembalian investasi yang baik dari bisnis yang dibangunkan TI
	2	Pengelolaan risiko bisnis yang terkait dengan TI
	3	Peningkatan transparansi dan tata kelola perusahaan

Tabel 3.2 (lanjutan)

Perspektif Kinerja	No.	Tujuan Bisnis
Perspektif Pelanggan (<i>Customer</i>)	4	Peningkatan layanan dan orientasi terhadap pelanggan
	5	Penawaran produk dan jasa yang kompetitif
	6	Penentuan ketersediaan dan kelancaran layanan
	7	Penciptaan ketangkasan (agility) untuk menjawab permintaan bisnis yang berubah
	8	Pencapaian optimasi biaya dari penyampaian layanan
Perspektif Pelanggan (<i>Customer</i>)	9	Perolehan informasi yang bermanfaat dan handal untuk pembuatan keputusan strategis
	10	Peningkatan dan pemeliharaan fungsionalitas proses bisnis
Perspektif Proses Bisnis / Internal (<i>Internal Process</i>)	11	Penurunan biaya proses
	12	Penyediaan kepatutan terhadap hukum eksternal, regulasi, dan kontrak
	13	Penyediaan kepatutan terhadap kebijakan internal
	14	Pengelolaan perubahan bisnis
	15	Peningkatan dan pengelolaan produktivitas operasional dan staf
Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan (<i>Learning and Growth</i>)	16	Pengelolaan inovasi produk dan bisnis
	17	Perolehan dan pemeliharaan karyawan yang cakap dan termotivasi

3.2.6 Tujuan TI dan Proses TI CoBIT

Keterkaitan antara tujuan bisnis dengan tujuan TI dapat terlihat pada

Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Keterkaitan Tujuan Bisnis dan Tujuan TI

Perspektif Kinerja	No.	Tujuan Bisnis	No.
Perspektif Keuangan (<i>Financial</i>)	1	Penyediaan Pengembalian investasi yang baik dari bisnis yang dibangkitkan TI	24
	2	Pengelolaan risiko bisnis yang terkait dengan TI	2, 14, 17, 18, 19, 21, 22

Tabel 3.3 (lanjutan)

Perspektif Kinerja	No.	Tujuan Bisnis	No.
Perspektif Keuangan (<i>Financial</i>)	3	Peninngkatan transparansi dan tata kelola perusahaan	2, 18
Perspektif Pelanggan (<i>Customer</i>)	4	Peningkatan layanan dan orientasi terhadap pelanggan	3, 21
	5	Penawaran produk dan jasa yang kompetitif	5, 24
	6	Penentuan ketersediaan dan kelancaran layanan	10, 16, 22, 23
	7	Penciptaan ketangkasan (<i>agility</i>) untuk menjawab permintaan bisnis yang berubah	1, 5, 25
Perspektif Pelanggan (<i>Customer</i>)	8	Pencapaian optimasi biaya dari penyampaian layanan	7, 8, 10, 24
	9	Perolehan informasi yang bermanfaat dan handal untuk pembuatan keputusan strategis	2, 4, 12, 20, 26
	10	Peningkatan dan pemeliharaan fungsionalitas proses bisnis	6, 7, 11
Perspektif Proses Bisnis / Internal (<i>Internal Process</i>)	11	Penurunan biaya proses	7, 8, 13, 15, 24
	12	Penyediaan kepatutan terhadap hukum eksternal, regulasi, dan kontrak	2, 19, 20, 21, 22, 26, 27
	13	Penyediaan kepatutan terhadap kebijakan internal	2, 13
	14	Pengelolaan perubahan bisnis	1, 5, 6, 11, 28
	15	Peningkatan dan pengelolaan produktivitas operasional dan staf	7, 8, 11, 13
Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan (<i>Learning and Growth</i>)	16	Pengelolaan inovasu produk dan bisnis	5, 25, 28
	17	Perolehan dan pemeliharaan karyawan yang cakap dan termotivasi	9

3.2.7 Proses TI

Keterkaitan antara tujuan bisnis dengan tujuan TI dapat terlihat pada

Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Keterkaitan Tujuan TI dan Proses TI

	Tujuan TI	Proses TI											
		PO1	PO2	PO4	PO10	PO4	PO10	AI1	AI6	AI7	DS1	DS3	ME1
1	Respon terhadap kebutuhan bisnis yang selaras dengan strategi bisnis	PO1	PO2	PO4	PO10	ME1	ME3	AI1	AI6	AI7	DS1	DS3	ME1
2	Respon terhadap kebutuhan tata kelola yang sesuai dengan arahan direksi	PO1	PO4	PO10	ME1								
3	Kepastian akan kepuasan pengguna akhir dengan penawaran dan tingkatan layanan	PO8	AI4	DS1	DS2	DS2	DS7	DS8	DS10	DS13			
4	Pengoptimasian dari penggunaan informasi	PO2	DS11										
5	Penciptaan TI yang tangkas (<i>IT agility</i>)	PO2	PO4	PO7	AI3								
6	Pendefinisian bagaimana kebutuhan fungsional bisnis dan control diterjemahkan dalam solusi otomatis yang efektif dan efisien	AI1	AI2	AI6									
7	Perolehan dan pemeliharaan sistem yang standar dan terintegrasi	PO3	AI2	AI5									
8	Perolehan dan pemeliharaan infrastruktur TI yang standar dan terintegrasi	AI3	AI5										
9	Perolehan dan pemeliharaan kemampuan TI sebagai respon terhadap strategi TI	PO7	AI5										
10	Jaminan akan kepuasan yang saling menguntungkan dengan pihak ketiga	DS2											
11	Jaminan akan konsistensi terhadap integrasi aplikasi ke dalam proses bisnis	PO2	AI4	AI7									
12	Jaminan transparansi dan pemahaman terhadap biaya TI, keuntungan strategi, kebijakan dan tingkatan layanan	PO5	PO6	DS1	DS2	DS2	DS6	ME1	ME3				
13	Jaminan akan penggunaan dan kinerja dari aplikasi serta solusi teknologi yang sesuai	PO6	AI4	AI7	DS7	DS7	DS8						
14	Kemampuan memberikan penjelasan dan perlindungan terhadap aset-aset TI	PO9	DS5	DS9	DS12	DS12	ME2						
15	Pengoptimasian infrastruktur, sumber daya dan kemampuan TI	PO3	AI3	DS3	DS7	DS7	DS9						

Tabel 3.4 (lanjutan)

Tujuan TI		Proses TI									
16	Pengurangan terhadap ketidaklengkapan dan pengolahan kembali dari solusi dan penyampaian layanan	PO8	AI4	AI6	AI7	DS10					
17	Perlindungan terhadap pencapaian sasaran TI	PO9	DS10	ME2							
18	Penentuan kejelasan mengenai risiko dari dampak bisnis terhadap sasaran dan sumber daya TI	PO9									
19	Jaminan bahwa informasi yang kritis dan rahasia disembunyikan dari pihak-pihak yang tidak berkepentingan	PO6	DS55	DS11	DS12						
20	Kepastian bahwa transaksi bisnis secara otomatis dan penukaran informasi dapat dipercaya	PO6	AI7	DS5							
21	Jaminan bahwa layanan dan infrastruktur TI dapat sepatutnya mengatasi dan memulihkan kegagalan karena eror, serangan yang disengaja maupun bencana alam	PO6	AI7	DS4	DS5	DS12	DS13	ME2			
22	Kepastian akan minimnya dampak bisnis dalam kejadian gangguan layanan atau perubahan TI	PO6	AI6	DS4	DS12						
23	Jaminan bahwa layanan TI yang tersedia sesuai dengan yang dibutuhkan	DS3	DS4	DS8	DS13						
24	Peningkatan terhadap efisiensi biaya TI dan kontribusinya terhadap keuntungan bisnis	PO5	AI5	DS6							
25	Penyampaian rancangan tepat waktu dan sesuai dengan kualitas standar maupun anggaran biaya	PO8	PO10								
26	Pemeliharaan terhadap integritas informasi dan pemrosesan infrastruktur	AI6	DS5								
27	Kepastian bahwa TI selaras dengan regulasi dan hukum yang berlaku	DS11	ME2	ME3	ME4						
28	Jaminan bahwa TI dapat menunjukkan kualitas layanan yang efisien dalam hal biaya, perbaikan yang berkelanjutan dan kesiapan terhadap perubahan di masa mendatang	PO5	DS6	ME1	ME3						

3.2.8 Domain CoBIT

CoBIT telah dikembangkan dalam berbagai versi. CoBIT 4.1 merupakan edisi terakhir. CoBIT 4.1 mentabulasikan empat lingkup pekerjaan atau *domain*, antara lain:

1. Merencanakan dan mengorganisasikan (*Plan and Organize*)

Plan and Organize atau yang selanjutnya disebut PO. Terdiri dari proses PO1 sampai dengan PO10: memberikan arahan untuk AI dan DS.

Tabel 3.5 Proses TI dalam Domain PO berdasarkan CoBIT

Domain <i>Plan and Organize</i> (PO)	
PO1	Mendefinisikan rencana strategis TI
PO2	Mendefinisikan arsitektur informasi
PO3	Menentukan arahan teknologi
PO4	Mendefinisikan proses TI, organisasi dan keterhubungannya
PO5	Mengelola investasi TI
PO6	Mengkomunikasikan tujuan dan arahan manajemen
PO7	Mengelola sumber daya TI
PO8	Mengelola kualitas
PO9	Menaksir dan mengelola risiko TI
PO10	Mengelola proyek

2. Memperoleh dan mengimplementasikan (*Acquire and Implement*)

Acquire and Implement atau yang selanjutnya disebut AI. Terdiri dari proses AI1 sampai dengan AI7: memberikan solusi dan arahan dalam implementasi TI dan menyelaraskan dengan proses bisnis.

Tabel 3.6 Proses TI dalam Domain AI berdasarkan CoBIT

Domain <i>Acquire and Implement</i> (AI)	
AI1	Mengidentifikasi solusi otomatis
AI2	Memperoleh dan memelihara perangkat lunak aplikasi
AI3	Memperoleh dan memelihara infrastruktur teknologi
AI4	Memungkinkan operasional dan penggunaan
AI5	Memenuhi sumber daya TI
AI6	Mengelola perubahan
AI7	Instalasi dan akreditasi solusi beserta perubahannya

3. Mengantarkan dan mendukung (*Deliver and Support*)

Deliver and Support atau yang selanjutnya disebut DS. Terdiri dari proses DS1 sampai dengan DS13: menerima solusi yang ada dan membuatnya bisa digunakan oleh user.

Tabel 3.7 Proses TI dalam Domain DS berdasarkan CoBIT

Domain <i>Deliver and Support</i> (DS)	
DS1	Mendefinisikan dan mengelola tingkat layanan
DS2	Mengelola layanan pihak ketiga
DS3	Mengelola kinerja dan kapasitas
DS4	Memastikan layanan yang berkelanjutan
DS5	Memastikan keamanan sistem
DS6	Mengidentifikasi dan mengalokasi biaya
DS7	Mendidik dan melatih pengguna
DS8	Mengelola <i>service desk</i> dan insiden
DS9	Mengelola konfigurasi
DS10	Mengelola permasalahan
DS11	Mengelola data
DS12	Mengelola lingkungan fisik
DS13	Mengelola operasi

4. Memonitor dan mengevaluasi (*Monitor and Evaluate*)

Monitor and Evaluate atau yang selanjutnya disebut ME. Terdiri dari proses ME1 sampai dengan ME4: memonitor semua proses agar sesuai dengan prosedur yang ada.

Tabel 3.8 Proses TI dalam Domain ME berdasarkan CoBIT

Domain <i>Monitor and Evaluate</i> (ME)	
ME1	Mengawasi dan mengevaluasi kinerja TI
ME2	Mengawasi dan mengevaluasi control internal
ME3	Memastikan pemenuhan terhadap kebutuhan eksternal
ME4	Menyediakan tata kelola TI

BAB IV DESKRIPSI PEKERJAAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang metodologi penelitian, pembahasan masalah, dan output berupa hasil analisis dari tahapan audit.

4.1. Metodologi Penelitian

Pada bagian ini, akan menjelaskan tentang langkah-langkah yang akan digunakan yang membahas tentang metode dan tahapan penelitian. Menurut Creswell (2010) mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

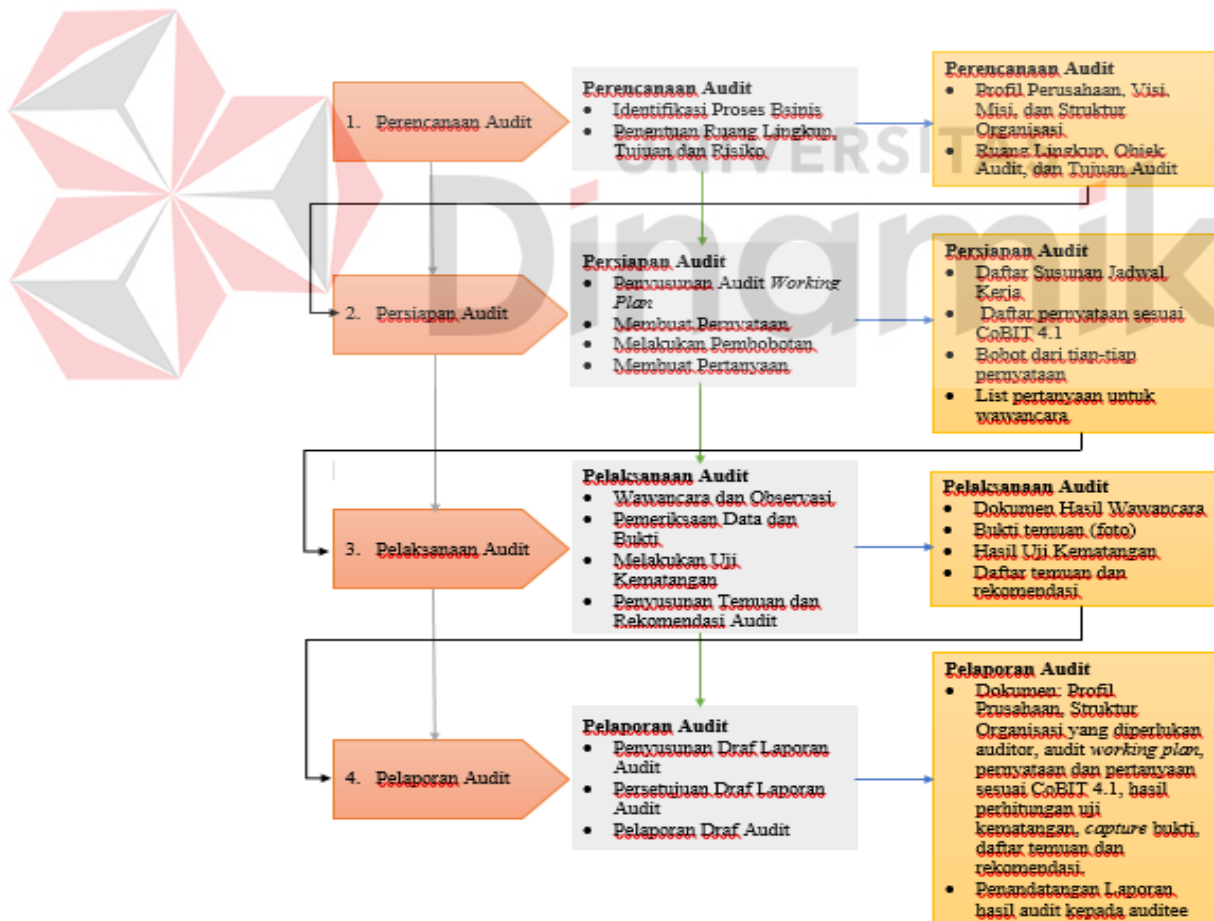
Metodologi kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan antara lain: penelitian partisipatoris, analisis wacana, etnografi, *grounded theory*, studi kasus, fenomenologi, dan naratif. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh), sehingga kita tidak dapat *mengisolasi* individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis, melainkan dipandang sebagai bagian dari suatu keutuhan (Basrowi dan Suwandi, 2008).

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan menggunakan studi kasus (objek penelitian), yaitu suatu cara yang sistematis dalam melihat suatu kejadian, mengumpulkan data, menganalisa informasi dan melaporkan hasilnya. Studi kasus ini dalam melakukan pengumpulan data utama dilakukan dengan wawancara dan menganalisis dokumen-dokumen perusahaan yang terkait dengan penelitian.

4.2. Pembahasan Masalah

Aplikasi basis data kepegawaian DISNAKERTRANSDUK masih dalam proses penerapan, sehingga penyimpanan data-data pegawai belum tersimpan dengan baik dan benar. Kondisi aplikasi saat ini di DISNAKERTRANSDUK dapat disimpulkan bahwa kondisi aplikasi kurang dilakukan dengan benar, hal ini dapat diketahui dengan melakukan audit teknologi informasi. Audit teknologi informasi dapat memberikan gambaran tentang kondisi perusahaan saat ini untuk penggunaan aplikasi kepegawaian.

Adapun tahapan audit teknologi informasi yang dilakukan pada DISNAKERTRANSDUK Surabaya dapat dilihat pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Tahapan Audit Teknologi Informasi

4.2.1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan audit, langkah-langkah yang akan dilakukan adalah identifikasi proses bisnis yang ada dalam perusahaan, menentukan ruang lingkup, tujuan dan risiko yang ada pada perusahaan.

1. Identifikasi Proses Bisnis

Dalam tahap ini, auditor harus mempelajari dan memahami proses bisnis yang ada pada perusahaan yang akan diaudit dengan cara melakukan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan cara mempelajari dokumen-dokumen perusahaan seperti profil perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, alur aplikasi kepegawaian DISNAKERTRANSDUK oleh bagian Tata Usaha. Sedangkan wawancara dilakukan untuk memastikan dari observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Output yang dihasilkan pada proses ini adalah profil perusahaan, visi, misi, struktur organisasi, proses bisnis bagian tata usaha.

2. Menentukan Ruang Lingkup, Tujuan, dan Risiko

Dalam penentuan ruang lingkup dilakukan dengan cara observasi dan wawancara pada bagian tata usaha. Langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi dari tujuan yang berhubungan dengan kebutuhan audit teknologi informasi. Hasil dari tahap ini berupa ruang lingkup, objek, dan tujuan audit.

4.2.2. Tahap Persiapan

Pada tahapan persiapan audit langkah-langkah yang akan dilakukan adalah melakukan penyusunan audit *working plan*, membuat pernyataan berdasarkan standar CoBIT 4.1, melakukan pembobotan, dan membuat pertanyaan.

1. Penyusunan Audit *Working Plan*

Audit *Working Plan* merupakan dokumen yang dibuat oleh auditor dan digunakan untuk merencanakan dan memantau pelaksanaan audit teknologi informasi (audit TI) secara terperinci. Output yang dihasilkan adalah daftar susunan audit *working plan*.

2. Membuat Pernyataan

Dalam pembuatan pernyataan didasarkan pada CoBIT 4.1. pada setiap proses TI dapat ditemukan pernyataan yang menjelaskan proses TI yang dilakukan. Output yang dihasilkan adalah daftar pernyataan yang sesuai dengan proses TI yang sudah dipilih sebelumnya.

3. Melakukan Pembobotan

Setelah membuat pernyataan, yang harus dilakukan adalah memberikan bobot untuk masing-masing pernyataan sesuai pernyataan yang telah dibuat sebelumnya. Setiap pernyataan harus memiliki nilai bobot masing-masing. Nilai bobot dari masing-masing pernyataan berbeda karena dalam penerapannya untuk proses TI yang telah ditentukan. Output yang dihasilkan adalah nilai bobot dari masing-masing pernyataan.

4. Membuat Pertanyaan

Pertanyaan dibuat berdasarkan pernyataan yang telah dibuat sebelumnya. Dalam satu pernyataan, bisa memiliki lebih dari satu pertanyaan, karena setiap pertanyaan harus mewakili pernyataan saat dilakukan wawancara, observasi, dan identifikasi dokumen. Output yang dihasilkan adalah daftar pertanyaan yang sesuai dengan pernyataan yang telah dibuat sebelumnya.

4.2.3. Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pelaksanaan audit adalah melakukan wawancara dan observasi, proses pemeriksaan data dan bukti, melakukan uji kematangan, penyusunan temuan audit dan rekomendasi.

1. Melakukan Wawancara dan Observasi

Dalam melakukan proses wawancara didasarkan pada pertanyaan yang telah dibuat oleh auditor. Wawancara dilakukan terhadap bagian-bagian yang terlibat dalam proses audit. *Auditee* atau pihak yang diwawancara adalah penanggungjawab dari setiap proses TI yang dipilih. Hasil pada tahap ini adalah dokumen hasil wawancara.

2. Pemeriksaan Data dan Bukti

Dalam pemeriksaan data dapat dilakukan dengan cara wawancara dan observasi kepada *auditee* sesuai dengan ruang lingkup aplikasi kepegawaian pada bagian Tata Usaha dan proses TI yang sudah disepakati yaitu proses TI nomer 2. Hasil pada tahap ini adalah penemuan bukti berupa dokumen dan foto (*capture*).

3. Melakukan Uji Kematangan (*Maturity Level*)

Dalam melakukan uji kematangan (*maturity level*) langkah yang dilakukan adalah setiap pernyataan dinilai tingkat kepatuhannya sesuai dengan hasil pemeriksaan yang ada menggunakan kriteria penilaian yang ada dalam standar penilaian uji kematangan. Penilaian yang digunakan meliputi *non-eksisten* yang memiliki nilai 0 (nol) hingga ke tingkat *optimal* yang memiliki nilai 5 (lima). Jumlah kriteria nilai yang ada dibagi dengan jumlah seluruh pernyataan dalam satu proses TI untuk mendapatkan nilai uji kematangan pada proses TI tersebut. Setelah uji kematangan pada setiap proses TI diketahui, maka langkah selanjutnya adalah

menghitung uji kematangan atau yang selanjutnya disebut *maturity level* pada setiap proses TI yang diambil dari rata-rata *maturity level* proses TI yang ada. Hasil dari proses ini adalah hasil *maturity level*.

4. Penyusunan Temuan dan Rekomendasi

Dalam proses penentuan temuan dan rekomendasi, langkah yang dilakukan adalah memeriksa data profil perusahaan, kebijakan, melakukan wawancara dan observasi kepada *auditee*. Seluruh kegiatan tersebut menghasilkan bukti-bukti (*evidence*) yang berarti terkait dengan aplikasi yang berlangsung di perusahaan. Hasil dari proses ini adalah daftar temuan dan rekomendasi dari proses audit.

4.2.4. Tahap Pelaporan

Dalam proses pelaporan terdapat 3 langkah yang harus dilakukan yaitu penyusunan *draf* laporan audit, persetujuan *draf* laporan audit, dan pelaporan audit.

1. Penyusunan draf laporan audit

Dalam melakukan penyusunan *draf* laporan audit berdasarkan daftar pertanyaan, temuan, dan tanggapan *auditee*. Auditor harus menyusun *draf* laporan audit yang telah dilaksanakan secara lengkap, jelas dan objektif.

2. Persetujuan draf laporan audit

Pada *draf* laporan audit yang telah disusun harus dimintakan persetujuan terlebih dahulu oleh *auditee* sebelum diterbitkan sebagai laporan audit yang resmi atau formal. Persetujuan dimaksudkan sebagai tanda pengesahan hasil audit yang dilakukan oleh auditor. Persetujuan *draf* laporan audit dilakukan antara kedua belah pihak berupa lembar pengesahan laporan audit.

3. Pelaporan audit

Pada tahap pelaporan hasil audit, auditor harus sudah menyelesaikan laporan audit dan auditor harus memberikan laporan hasil audit ke pihak *auditee*.

4.3. Hasil Analisa dari Tahapan Audit

Ada empat tahapan audit teknologi informasi yaitu tahap perencanaan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan audit, langkah-langkah yang akan dilakukan adalah identifikasi proses bisnis yang ada dalam perusahaan, menentukan ruang lingkup, tujuan dan risiko yang ada pada perusahaan.

A. Identifikasi Proses Bisnis

Dalam tahap ini, auditor harus mempelajari dan memahami proses bisnis yang ada pada perusahaan yang akan diaudit dengan cara melakukan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan cara mempelajari dokumen-dokumen perusahaan seperti profil perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, alur aplikasi kepegawaian DISNAKERTRANSDUK oleh bagian Tata Usaha. Sedangkan wawancara dilakukan untuk memastikan dari observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Output yang dihasilkan pada proses ini adalah profil perusahaan, visi, misi, struktur organisasi, proses bisnis bagian tata usaha.

B. Menentukan Ruang Lingkup, Tujuan, dan Risiko

Dalam penentuan ruang lingkup dilakukan dengan cara observasi dan wawancara pada bagian tata usaha. Hasil dari penentuan ruang lingkup, tujuan, dan risiko berupa Tabel yang berisi ruang lingkup yang akan dipilih (pemetaan

perspektif kinerja), tujuan TI dan Proses TI. Adapun Tabel Pemetaan Perspektif Kinerja, Tujuan TI dan Proses TI dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Pemetaan Perspektif Kinerja, Tujuan TI dan Proses TI

Perspektif Kinerja	No. Tujuan Bisnis	Tujuan Bisnis	No. Tujuan TI	Tujuan TI	No. Proses TI	Proses TI
Perspektif Proses Bisnis Internal	13	Penyediaan kepatutan terhadap kebijakan internal	2	Respon terhadap kebutuhan tata kelola yang sesuai dengan arahan direksi	PO1	Menetapkan rencana strategis teknologi informasi
					PO4	Menetapkan proses teknologi informasi, organisasi dan relasinya
					PO10	Mengelola proyek
					ME1	Memantau dan mengevaluasi kinerja teknologi informasi
					ME4	Menyediakan tata kelola teknologi informasi

2. Tahap Persiapan

Pada tahapan persiapan audit langkah-langkah yang akan dilakukan adalah melakukan penyusunan audit *working plan*, membuat pernyataan berdasarkan standar CoBIT 4.1, melakukan pembobotan, dan membuat pertanyaan.

A. Penyusunan Audit *Working Plan*

Audit *working plan* berisi tentang serangkaian rencana pekerjaan pengauditan. Hasil dari penyusunan audit *working plan* berupa Tabel yang berisi serangkaian aktifitas yang dilakukan selama audit berlangsung. Dalam melaksanakan audit teknologi informasi, audit harus dilakukan secara bertahap. Adapun Tabel audit *working plan* dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Audit *Working Plan*

No.	Kegiatan	Januari		Februari	
		3	4	1	2
1	Mengidentifikasi Masalah				
2	Mengidentifikasi proses bisnis				
3	Menentukan Auditee				
4	Menyusun audit working plan				
5	Membuat pernyataan				
6	Melakukan pembobotan				
7	Membuat pertanyaan				
8	Melakukan wawancara				
9	Melakukan pemeriksaan data				
10	Mengumpulkan temuan dan bukti				
11	Melakukan uji kematangan (maturity level)				
12	Menyusun temuan dan rekomendasi				
13	Menyusun draf laporan				
14	Persetujuan draf laporan				
15	Melaporkan hasil akhir audit				

B. Membuat Pernyataan

Hasil dari proses membuat pertanyaan adalah berupa Tabel yang berisi daftar pernyataan yang diambil dari tiap-tiap proses TI. Pernyataan yang telah dibuat dapat dilihat di Tabel 4.3 sampai Tabel 4.8 dan selanjutnya dapat dilihat pada Lampiran 2.

Tabel 4.3 Pernyataan Proses TI PO1 Level 0

PO1	Pendefinisian Rencana Strategi TI
Level Kedewasaan 0	
No.	Pernyataan
1	Perencanaan strategis teknologi informasi sudah dilakukan.
2	Manajemen menyadari bahwa perencanaan strategis TI mendukung tujuan bisnis organisasi.

Tabel 4.4 Pernyataan Proses TI PO1 Level 1

PO1	Pendefinisian Rencana Strategi TI
Level Kedewasaan 1	
No.	Pernyataan
1	Kebutuhan perencanaan strategi TI sudah diketahui oleh manajemen TI.
2	Perencanaan TI dibutuhkan untuk kebutuhan bisnis yang spesifik.
3	Penyelarasan kebutuhan bisnis.
4	Penyelarasan berlangsung secara aktif antara kebutuhan bisnis dengan strategi organisasi.

Tabel 4.4 (lanjutan)

PO1	Pendefinisian Rencana Strategi TI
Level Kedewasaan 1	
No.	Pernyataan
5	Penyelarasan berlangsung secara aktif antara teknologi dengan strategi organisasi.
6	Penyelarasan berlangsung secara aktif antara aplikasi dengan strategi organisasi.
7	Posisi risiko strategis diidentifikasi secara formal melalui proyek berdasarkan basis proyek.

Tabel 4.5 Pernyataan Proses TI PO1 Level 2

PO1	Pendefinisian Rencana Strategi TI
Level Kedewasaan 2	
No.	Pernyataan
1	Perencanaan strategis TI.
2	Pembaruan rencana teknologi informasi terjadi karena permintaan manajemen.
3	Keputusan strategi konsistensi melalui proyek berdasarkan basis proyek secara keseluruhan.
4	Risiko dari keputusan strategi diakui secara intuitif.
5	Manfaat pengguna dari keputusan strategi diakui secara intuitif.

Tabel 4.6 Pernyataan Proses TI PO1 Level 3

PO1	Pendefinisian Rencana Strategi TI
Level Kedewasaan 3	
No.	Pernyataan
1	Kebijakan mendefinisikan kapan melakukan perencanaan strategis TI.
2	Kebijakan mendefinisikan bagaimana melakukan perencanaan strategis TI.
3	Perencanaan strategi TI mengikuti pendekatan terstruktur yang sudah didokumentasi.
4	Strategis perencanaan TI sudah diketahui semua staf.
5	Memastikan proses perencanaan TI yang tepat dapat dilakukan.
6	Kebijaksanaan sudah diberikan kepada manajer individu berkenaan dengan pelaksanaan proses.
7	Terdapat prosedur untuk memeriksa pelaksanaan proses yang berlangsung.
8	Keseluruhan strategi TI organisasi sudah dibuat untuk mengambil keputusan sebagai inovator.
9	Keseluruhan strategi TI organisasi dibuat untuk mengambil keputusan sebagai pihak dari luar organisasi.
10	Strategi keuangan TI sudah mempengaruhi produk baru.
11	Rencana strategi TI secara teknis sudah mempengaruhi produk baru.

Tabel 4.6 (lanjutan)

PO1	Pendefinisian Rencana Strategi TI
Level Kedewasaan 3	
No.	Pernyataan
12	Sumber daya sudah mempengaruhi rencana strategi TI pada produk baru organisasi.
13	Strategi keuangan TI sudah mempengaruhi teknologi.
14	Rencana strategi TI secara teknis sudah mempengaruhi teknologi.
15	Sumber daya sudah mempengaruhi rencana strategi TI pada teknologi organisasi.
16	Perencanaan strategis TI dibahas pada pertemuan rapat manajemen bisnis.

Tabel 4.7 Pernyataan Proses TI PO1 Level 4

PO1	Pendefinisian Rencana Strategi TI
Level Kedewasaan 4	
No.	Pernyataan
1	Perencanaan strategis TI adalah standar penerapan.
2	Perencanaan strategi TI akan diperhatikan oleh manajemen.
3	Manajemen mampu memonitor proses perencanaan strategis TI.
4	Manajemen mampu membuat keputusan berdasarkan perencanaan strategis TI.
5	Manajemen mampu mengukur efektivitas perencanaan strategis TI.
6	Organisasi sudah melakukan perencanaan TI jangka pendek.
7	Organisasi sudah melakukan perencanaan TI jangka panjang.
8	Update kebutuhan perencanaan strategi TI sudah dilakukan.
9	Strategi TI sudah terkoordinasi untuk mengatasi proses bisnis.
10	Strategi organisasi sudah terkoordinasi untuk mengatasi proses bisnis.
11	Strategi TI sudah memiliki nilai tambah untuk proses bisnis.
12	Strategi organisasi sudah memiliki nilai tambah untuk proses bisnis.
13	Terdapat definisi proses pengembangan sistem sumber daya internal yang sudah diterapkan.
14	Terdapat definisi proses yang sudah diterapkan dalam operasional sumber daya internal.
15	Terdapat definisi proses yang sudah diterapkan dalam pengembangan sistem sumber daya eksternal.
16	Terdapat definisi proses yang sudah diterapkan dalam operasional sumber daya eksternal.

Tabel 4.8 Pernyataan Proses TI PO1 Level 5

PO1	Pendefinisian Rencana Strategi TI
Level Kedewasaan 5	
No.	Pernyataan
1	Perencanaan strategi TI sudah didokumentasi.

Tabel 4.8 (lanjutan)

PO1	Pendefinisian Rencana Strategi TI
Level Kedewasaan 5	
No.	Pernyataan
2	Proses perencanaan strategis TI sudah dilaksanakan.
3	Perencanaan strategi TI sudah dipertimbangkan dalam penetapan tujuan bisnis.
4	Hasil nilai bisnis perencanaan strategi TI sudah dilaksanakan melalui investasi di bidang TI.
5	Nilai tambah sertra risiko sudah diperbarui dalam proses perencanaan strategi TI.
6	Rencana strategi TI jangka pendek sudah dikembangkan untuk perubahan teknologi.
7	Rencana strategi TI jangka pendek sudah dikembangkan terkait perkembangan bisnis.
8	Rencana strategi TI jangka panjang sudah diperbarui untuk perubahan teknologi.
9	Rencana strategi TI jangka panjang sudah diperbarui terkait perkembangan bisnis.
10	Rencana strategi sudah dipengaruhi perkembangan teknologi baru dalam terciptanya kemampuan bisnis baru.
11	Rencana strategi sudah dipengaruhi perkembangan teknologi baru dalam meningkatkan keunggulan kompetitif organisasi.

C. Melakukan Pembobotan

Hasil dari proses pembobotan adalah berupa Tabel yang berisi daftar pembobotan yang diambil dari tiap-tiap proses TI. Pembobotan yang telah dibuat dapat dilihat di Tabel 4.9 sampai Tabel 4.14 dan selanjutnya dapat dilihat pada Lampiran 3.

Tabel 4.9 Pembobotan Proses TI PO1 Level 0

				Apakah Sepakat?				
Nama Proses	Mendefinisikan Rencana Strategis Sistem Informasi			Tidak Sama Sekali	Sedikit	Dalam Tingkatan Tertentu	Seluruhnya	NILAI
Nomor Proses	PO 1	Level Kedewasaan	0					
No.	Pernyataan			0.00	0.33	0.66	1.00	
1	Rencana strategis telah dilakukan.					√		0,66

Tabel 4.9 (lanjutan)

Nama Proses				Mendefinisikan Rencana Strategis Sistem Informasi				
Nomor Proses		PO 1	Level Kedewasaan					
No.	Pernyataan			Bobot				
2	Manajemen menyadari bahwa rencana strategis TI mendukung tujuan bisnis organisasi.			1				
Total Bobot =				2				

Apakah Sepakat?				
Tidak Sama Sekali	Sedikit	Dalam Tingkatan Tertentu	Seluruhnya	NILAI
0.00	0.33	0.66	1.00	
		√		0,66
Tingkat Kepatutan		0,66	Total Nilai	1,32

Tabel 4.10 Pembobotan Proses TI PO1 Level 1

Nama Proses				Mendefinisikan Rencana Strategis Sistem Informasi				
Nomor Proses		PO 1	Level Kedewasaan					
No.	Pernyataan			Bobot				
1	Kebutuhan untuk perencanaan strategis TI diketahui oleh manajemen TI.			0.8				
2	Perencanaan TI dibutuhkan untuk kebutuhan bisnis yang spesifik.			0.8				
3	Penyelarasan kebutuhan bisnis.			0.9				
4	Penyelarasan berlangsung secara aktif antara kebutuhan bisnis dengan strategi organisasi.			0.7				
5	Penyelarasan berlangsung secara aktif antara aplikasi dengan strategi organisasi.			0.7				
6	Penyelarasan berlangsung secara aktif antara teknologi dengan strategi organisasi.			0.7				

Apakah Sepakat?				
Tidak Sama Sekali	Sedikit	Dalam Tingkatan Tertentu	Seluruhnya	NILAI
0.00	0.33	0.66	1.00	
		√		1
		√		0.66
		√		0.66
		√		0.66
	√			0.33

Tabel 4.10 (lanjutan)

Nama Proses				Apakah Sepakat?						
				Tidak Sama Sekali	Sedikit	Dalam Tingkatan Tertentu	Seluruhnya	NILAI		
Mendefinisikan Rencana Strategis Sistem Informasi		PO 1	Level Kedewasaan	1		0.00	0.33	0.66	1.00	
Nomor Proses										
No.	Pernyataan			Bobot						
7	Posisi risiko strategis diidentifikasi secara formal melalui proyek berdasarkan basis proyek.			0.7				√		0.66
Total Bobot =				5.3		Tingkat Kepatutan		0.87	Total Nilai	4.63

Tabel 4.11 Pembobotan Proses TI PO1 Level 2

Nama Proses				Apakah Sepakat?						
				Tidak Sama Sekali	Sedikit	Dalam Tingkatan Tertentu	Seluruhnya	NILAI		
Mendefinisikan Rencana Strategis Sistem Informasi		PO 1	Level Kedewasaan	2		0.00	0.33	0.66	1.00	
Nomor Proses										
No.	Pernyataan			Bobot						
1	Perencanaan strategis TI.			1				√		1
2	Pembaruan rencana teknologi informasi terjadi karena permintaan manajemen.			0.8				√		1
3	Keputusan strategi konsistensi melalui proyek berdasarkan basis proyek secara keseluruhan.			0.6				√		0.66
4	Risiko dari keputusan strategi diakui secara intuitif.			0.6					√	1
5	Manfaat pengguna dari keputusan strategi diakui secara intuitif.			0.6				√		0.66
Total Bobot =				3.6		Tingkat Kepatutan		1.20	Total Nilai	4.32

Tabel 4.12 Pembobotan Proses TI PO1 Level 3

				Apakah Sepakat?				
Nama Proses	Mendefinisikan Rencana Strategis Sistem Informasi			Tidak Sama Sekali	Sedikit	Dalam Tingkat Tertentu	Seluruhnya	NILAI
Nomor Proses	PO 1	Level Kedewasaan	3	0.00	0.33	0.66	1.00	
No.	Pernyataan		Bobot					
1	Kebijakan mendefinisikan kapan melakukan perencanaan strategis TI.		0.8				√	1
2	Kebijakan mendefinisikan bagaimana melakukan perencanaan strategis TI.		0.8				√	1
3	Perencanaan strategi TI mengikuti pendekatan terstruktur yang sudah didokumentasi.		1				√	1
4	Strategis perencanaan TI sudah diketahui semua staf.		1				√	1
5	Memastikan proses perencanaan TI yang tepat dapat dilakukan.		1				√	1
6	Kebijaksanaan sudah diberikan kepada manajer individu berkenaan dengan pelaksanaan proses.		0.5				√	1
7	Terdapat prosedur untuk memeriksa pelaksanaan proses yang berlangsung.		1				√	1
8	Keseluruhan strategi TI organisasi sudah dibuat untuk mengambil keputusan sebagai inovator.		0.9				√	1
9	Keseluruhan strategi TI organisasi dibuat untuk mengambil keputusan sebagai pihak dari luar organisasi.		0.9				√	1
10	Strategi keuangan TI sudah mempengaruhi produk baru.		0.8				√	1
11	Rencana strategi TI secara teknis sudah mempengaruhi produk baru.		0.8				√	1
12	Sumber daya sudah mempengaruhi rencana strategi TI pada produk baru organisasi.		0.8				√	1
13	Strategi keuangan TI sudah mempengaruhi teknologi.		0.8	√				0

Tabel 4.12 (lanjutan)

Nama Proses		Mendefinisikan Rencana Strategis Sistem Informasi			Apakah Sepakat?				
Nomor Proses		PO 1	Level Kedewasaan	3	Tidak Sama Sekali	Sedikit	Dalam Tingkat Tertentu	Seluruhnya	NILAI
No.	Pernyataan			Bobot	0.00	0.33	0.66	1.00	
14	Rencana strategi TI secara teknis sudah mempengaruhi teknologi.			0.8				√	1
15	Sumber daya sudah mempengaruhi rencana strategi TI pada teknologi organisasi.			0.8				√	1
16	Perencanaan strategis TI dibahas pada pertemuan rapat manajemen bisnis.			0.6				√	1
Total Bobot =				13.3	Tingkat Kepatutan		1.13	Total Nilai	15

Tabel 4.13 Pembobotan Proses TI PO1 Level 4

Nama Proses		Mendefinisikan Rencana Strategis Sistem Informasi			Apakah Sepakat?				
Nomor Proses		PO 1	Level Kedewasaan	4	Tidak Sama Sekali	Sedikit	Dalam Tingkat Tertentu	Seluruhnya	NILAI
No.	Pernyataan			Bobot	0.00	0.33	0.66	1.00	
1	Perencanaan strategis TI adalah standar penerapan.			1				√	1
2	Perencanaan strategi TI akan diperhatikan oleh manajemen.			0.5				√	1
3	Manajemen mampu memonitor proses perencanaan strategis TI.			1				√	1
4	Manajemen mampu membuat keputusan berdasarkan perencanaan strategis TI.			1				√	1
5	Manajemen mampu mengukur efektivitas perencanaan strategis TI.			1				√	1
6	Organisasi sudah melakukan perencanaan TI jangka pendek.			0.7				√	1

Tabel 4.13 (lanjutan)

Nama Proses		Mendefinisikan Rencana Strategis Sistem Informasi			Apakah Sepakat?				
Nomor Proses		PO 1	Level Kedewasaan	4	Tidak Sama Sekali	Sedikit	Dalam Tingkatan Tertentu	Seluruhnya	NILAI
No.	Pernyataan			Bobot	0.00	0.33	0.66	1.00	
7	Organisasi sudah melakukan perencanaan TI jangka panjang.			1				√	1
8	Update kebutuhan perencanaan strategi TI sudah dilakukan.			0.5				√	1
9	Strategi TI sudah terkoordinasi untuk mengatasi proses bisnis.			1			√		0.66
10	Strategi organisasi sudah terkoordinasi untuk mengatasi proses bisnis.			1			√		0.66
11	Strategi TI sudah memiliki nilai tambah untuk proses bisnis.			1				√	1
12	Strategi organisasi sudah memiliki nilai tambah untuk proses bisnis.			1				√	1
13	Terdapat definisi proses pengembangan sistem sumber daya internal yang sudah diterapkan.			0.8				√	1
14	Terdapat definisi proses yang sudah diterapkan dalam operasional sumber daya internal.			0.8				√	1
15	Terdapat definisi proses yang sudah diterapkan dalam pengembangan sistem sumber daya eksternal.			0.8				√	1
16	Terdapat definisi proses yang sudah diterapkan dalam operasional sumber daya eksternal.			0.8				√	1
Total Bobot =				13.9	Tingkat Kepatutan		1.10	Total Nilai	15.32

Tabel 4.14 Pembobotan Proses TI PO1 Level 5

Nama Proses		Mendefinisikan Rencana Strategis Sistem Informasi			Apakah Sepakat?				
Nomor Proses		PO 1	Level Kedewasaan	5	Tidak Sama Sekali	Sedikit	Dalam Tingkat Tertentu	Seluruhnya	NILAI
No.	Pernyataan			Bobot	0.00	0.33	0.66	1.00	
1	Perencanaan strategi TI sudah didokumentasi.			1			√		0.66
2	Proses perencanaan strategis TI sudah dilaksanakan.			0.6				√	1
3	Perencanaan strategi TI sudah dipertimbangkan dalam penetapan tujuan bisnis.			0.8				√	1
4	Hasil nilai bisnis perencanaan strategi TI sudah dilaksanakan melalui investasi di bidang TI.			0.6				√	1
5	Nilai tambah sertra risiko sudah diperbarui dalam proses perencanaan strategi TI.			0.9				√	1
6	Rencana strategi TI jangka pendek sudah dikembangkan untuk perubahan teknologi.			0.8				√	1
7	Rencana strategi TI jangka pendek sudah dikembangkan terkait perkembangan bisnis.			0.8				√	1
8	Rencana strategi TI jangka panjang sudah diperbarui untuk perubahan teknologi.			0.8				√	1
9	Rencana strategi TI jangka panjang sudah diperbarui terkait perkembangan bisnis.			0.8				√	1
10	Rencana strategi sudah dipengaruhi perkembangan teknologi baru dalam terciptanya kemampuan bisnis baru.			1				√	1

Tabel 4.14 (lanjutan)

				Apakah Sepakat?				
Nama Proses	Mendefinisikan Rencana Strategis Sistem Informasi			Tidak Sama Sekali	Sedikit	Dalam Tingkatan Tertentu	Seluruhnya	NILAI
Nomor Proses	PO 1	Level Kedewasaan	5					
No.	Pernyataan		Bobot	0.00	0.33	0.66	1.00	
11	Rencana strategi sudah dipengaruhi perkembangan teknologi baru dalam meningkatkan keunggulan kompetitif organisasi.		1				√	1
Total Bobot =			9.1	Tingkat Kepatutan		1.17	Total Nilai	10.66

D. Membuat Pertanyaan

Hasil dari proses pertanyaan adalah berupa Tabel yang berisi daftar pertanyaan yang diambil dari tiap-tiap proses TI. Pertanyaan yang telah dibuat dapat dilihat di Tabel 4.15 sampai Tabel 4.20 dan selanjutnya dapat dilihat pada Lampiran 4.

Tabel 4.15 Pertanyaan Proses TI PO1 Level 0

PO1	Pendefinisian Rencana Strategi TI	
Level Kedewasaan 0		
No.	Pernyataan	Pertanyaan
1	Perencanaan strategis teknologi informasi sudah dilakukan.	Apakah perencanaan strategis teknologi informasi sudah dilakukan?
		Jika iya, apa saja rencana strategi teknologi informasi yang sudah dilaksanakan?
		Perencanaan strategi TI yang bagaimana?
2	Manajemen menyadari bahwa perencanaan strategis TI mendukung tujuan bisnis organisasi.	Apakah manajemen sudah menyadari perencanaan strategis TI mendukung tujuan bisnis organisasi?
		Jika iya, perencanaan strategis TI apa saja yang mendukung tujuan bisnis organisasi ?
		Bagaimana cara manajemen dapat menyadari perencanaan strategis TI mendukung tujuan bisnis organisasi?

Tabel 4.16 Pertanyaan Proses TI PO1 Level 1

PO1	Pendefinisian Rencana Strategis TI	
LEVEL KEDEWASAAN 1		
No.	Pernyataan	Pertanyaan
1	Kebutuhan perencanaan strategi TI sudah diketahui oleh manajemen TI.	Apakah ada kebutuhan perencanaan strategi TI yang sudah diketahui oleh manajemen TI?
		Apa saja kebutuhan perencanaan strategi TI yang sudah diketahui oleh manajemen TI?
2	Perencanaan TI dibutuhkan untuk kebutuhan bisnis yang spesifik.	Apakah ada perencanaan TI yang dibutuhkan untuk kebutuhan bisnis yang spesifik?
		Mengapa perencanaan TI dibutuhkan untuk kebutuhan bisnis yang spesifik?
3	Penyelarasan kebutuhan bisnis	Apakah ada penyelarasan kebutuhan bisnis?
		Perusahaan melakukan apa saja untuk menyelaraskan kebutuhan bisnis?
		Mengapa perusahaan perlu melakukan penyelarasan kebutuhan bisnis?
4	Penyelarasan berlangsung secara aktif antara kebutuhan bisnis dengan strategi organisasi.	Apakah ada penyelarasan yang berlangsung secara aktif antara kebutuhan bisnis dengan strategi organisasi?
		Perusahaan melakukan apa saja untuk menyelaraskan secara aktif antara kebutuhan bisnis dengan strategi organisasi?
		Mengapa perusahaan perlu melakukan penyelarasan secara aktif antara kebutuhan bisnis dengan strategi organisasi?
5	Penyelarasan berlangsung secara aktif antara teknologi dengan strategi organisasi.	Apakah ada penyelarasan yang berlangsung secara aktif antara teknologi dengan strategi organisasi?
		Perusahaan melakukan apa saja untuk menyelaraskan secara aktif antara teknologi dengan strategi organisasi?
		Mengapa perusahaan perlu melakukan penyelarasan secara aktif antara teknologi dengan strategi organisasi?

Tabel 4.16 (lanjutan)

PO1	Pendefinisian Rencana Strategis TI	
LEVEL KEDEWASAAN 1		
No.	Pernyataan	Pertanyaan
6	Penyelarasan berlangsung secara aktif antara aplikasi dengan strategi organisasi.	Apakah ada penyelarasan yang berlangsung secara aktif antara aplikasi dengan strategi organisasi?
		Perusahaan melakukan apa saja untuk menyelaraskan secara aktif antara aplikasi dengan strategi organisasi?
		Mengapa perusahaan perlu melakukan penyelarasan secara aktif antara aplikasi dengan strategi organisasi?
7	Posisi risiko strategis sudah diidentifikasi secara formal melalui proyek berdasarkan basis proyek.	Apakah ada posisi risiko strategis yang sudah diidentifikasi secara formal melalui proyek berdasarkan basis proyek?
		Apa saja posisi risiko strategis yang sudah diidentifikasi secara formal melalui proyek berdasarkan basis proyek?

Tabel 4.17 Pertanyaan Proses TI PO1 Level 2

PO1	Pendefinisian Rencana Strategis TI	
LEVEL KEDEWASAAN 2		
No.	Pernyataan	Pertanyaan
1	Perencanaan strategis TI.	Apakah sudah ada perencanaan strategis TI pada perusahaan?
		Apa saja perencanaan strategis TI yang sudah ada di perusahaan?
2	Pembaruan rencana teknologi informasi terjadi karena permintaan manajemen.	Apakah ada pembaruan rencana teknologi informasi yang terjadi karena permintaan manajemen?
		Apa saja pembaruan rencana teknologi informasi yang terjadi karena permintaan manajemen?
3	Keputusan strategi konsistensi melalui proyek berdasarkan basis proyek secara keseluruhan.	Apakah ada keputusan strategi yang konsistensinya melalui proyek berdasarkan basis proyek secara keseluruhan?
		Mengapa keputusan strategi diambil dari konsistensi proyek berdasarkan basis proyek secara keseluruhan?

Tabel 4.17 (lanjutan)

PO1	Pendefinisian Rencana Strategis TI	
LEVEL KEDEWASAAN 2		
No.	Pernyataan	Pertanyaan
4	Risiko dari keputusan strategi diakui secara intuitif.	Apakah ada risiko dari keputusan strategi yang sudah diakui secara intuitif?
		Mengapa risiko dari keputusan strategi dapat diakui secara intuitif?
5	Manfaat pengguna dari keputusan strategi diakui secara intuitif.	Apakah ada manfaat pengguna dari keputusan strategi yang sudah diakui secara intuitif?
		Mengapa manfaat pengguna dari keputusan strategi dapat diakui secara intuitif?

Tabel 4.18 Pertanyaan Proses TI PO1 Level 3

PO1	Pendefinisian Rencana Strategis TI	
LEVEL KEDEWASAAN 3		
No.	Pernyataan	Pertanyaan
1	Kebijakan mendefinisikan kapan melakukan perencanaan strategis TI.	Apakah ada kebijakan yang sudah mendefinisikan kapan melakukan perencanaan strategis TI?
		Mengapa diperlukan kebijakan untuk mendefinisikan kapan melakukan perencanaan strategis TI?
2	Kebijakan mendefinisikan bagaimana melakukan perencanaan strategis TI.	Apakah ada kebijakan yang sudah mendefinisikan bagaimana melakukan perencanaan strategis TI?
		Mengapa diperlukan kebijakan untuk mendefinisikan bagaimana melakukan perencanaan strategis TI?
3	Perencanaan strategi TI mengikuti pendekatan terstruktur yang sudah didokumentasi.	Apakah ada perencanaan strategi TI dalam mengikuti pendekatan terstruktur yang sudah didokumentasi?
		Mengapa perencanaan strategi TI dalam mengikuti pendekatan terstruktur perlu didokumentasi?
4	Strategis perencanaan TI sudah diketahui semua staf.	Apakah strategi perencanaan TI sudah diketahui semua staf di perusahaan?
		Mengapa strategi perencanaan TI perlu diketahui semua staf di perusahaan?

Tabel 4.18 (lanjutan)

PO1	Pendefinisian Rencana Strategis TI	
LEVEL KEDEWASAAN 3		
No.	Pernyataan	Pertanyaan
5	Memastikan proses perencanaan TI yang tepat dapat dilakukan.	Apakah ada proses perencanaan TI yang dipastikan secara tepat dapat dilakukan?
		Mengapa proses perencanaan TI perlu dipastikan secara tepat dapat dilakukan?
6	Kebijaksanaan sudah diberikan kepada manajer individu berkenaan dengan pelaksanaan proses.	Apakah kebijaksanaan sudah diberikan kepada manajer individu berkenaan dengan pelaksanaan proses?
		Mengapa kebijaksanaan diberikan kepada manajer individu berkenaan dengan pelaksanaan proses?
7	Terdapat prosedur untuk memeriksa pelaksanaan proses yang berlangsung.	Apakah ada prosedur untuk memeriksa pelaksanaan proses yang berlangsung?
		Mengapa diperlukan prosedur untuk memeriksa pelaksanaan proses yang berlangsung?
8	Keseluruhan strategi TI organisasi sudah dibuat untuk mengambil keputusan sebagai inovator.	Apakah keseluruhan strategi TI organisasi sudah dibuat untuk mengambil keputusan sebagai inovator?
		Mengapa keseluruhan strategi TI organisasi perlu dibuat untuk mengambil keputusan sebagai inovator?
9	Keseluruhan strategi TI organisasi sudah dibuat untuk mengambil keputusan sebagai pihak dari luar organisasi.	Apakah keseluruhan strategi TI organisasi sudah dibuat untuk mengambil keputusan sebagai pihak dari luar organisasi?
		Mengapa keseluruhan strategi TI organisasi perlu dibuat untuk mengambil keputusan sebagai pihak dari luar organisasi?
10	Strategi keuangan TI sudah mempengaruhi produk baru.	Apakah ada strategi keuangan TI yang sudah mempengaruhi produk baru?
		Mengapa strategi keuangan TI dapat mempengaruhi produk baru?
11	Rencana strategi TI secara teknis sudah mempengaruhi produk baru.	Apakah ada rencana strategi TI secara teknis yang sudah mempengaruhi produk baru?
		Mengapa rencana strategi TI secara teknis dapat mempengaruhi produk baru?

Tabel 4.18 (lanjutan)

PO1	Pendefinisian Rencana Strategis TI	
LEVEL KEDEWASAAN 3		
No.	Pernyataan	Pertanyaan
12	Sumber daya sudah mempengaruhi rencana strategi TI pada produk baru organisasi.	Apakah ada sumber daya yang sudah mempengaruhi rencana strategi TI pada produk baru organisasi?
		Mengapa sumber daya dapat mempengaruhi rencana strategi TI pada produk baru organisasi?
13	Strategi keuangan TI sudah mempengaruhi teknologi.	Apakah ada strategi keuangan TI yang sudah mempengaruhi teknologi?
		Mengapa strategi keuangan TI dapat mempengaruhi teknologi?
14	Rencana strategi TI secara teknis sudah mempengaruhi teknologi.	Apakah ada rencana strategi TI secara teknis yang sudah mempengaruhi teknologi?
		Mengapa rencana strategi TI secara teknis dapat mempengaruhi teknologi?
15	Sumber daya sudah mempengaruhi rencana strategi TI pada teknologi organisasi.	Apakah ada sumber daya yang sudah mempengaruhi rencana strategi TI pada teknologi organisasi?
		Mengapa sumber daya dapat mempengaruhi rencana strategi TI pada teknologi organisasi?
16	Perencanaan strategis TI dibahas pada pertemuan rapat manajemen bisnis.	Apakah ada perencanaan strategis TI yang dibahas pada pertemuan rapat manajemen bisnis?
		Apa saja perencanaan strategis TI yang dibahas pada pertemuan rapat manajemen bisnis?

Tabel 4.19 Pertanyaan Proses TI PO1 Level 4

PO1	Pendefinisian Rencana Strategis TI	
LEVEL KEDEWASAAN 4		
No.	Pernyataan	Pertanyaan
1	Perencanaan strategis TI adalah standar penerapan.	Apakah perencanaan strategis TI di perusahaan adalah standar penerapan?
		Apakah perencanaan strategis TI di perusahaan adalah standar penerapan?

Tabel 4.19 (lanjutan)

PO1	Pendefinisian Rencana Strategis TI	
LEVEL KEDEWASAAN 4		
No.	Pernyataan	Pertanyaan
2	Perencanaan strategi TI akan diperhatikan oleh manajemen.	Apakah perencanaan strategis TI di perusahaan sudah diperhatikan oleh manajemen?
		Mengapa perencanaan strategis TI di perusahaan perlu diperhatikan oleh manajemen?
3	Manajemen mampu memonitor proses perencanaan strategis TI.	Apakah manajemen mampu memonitor proses perencanaan strategis TI?
		Bagaimana cara manajemen dapat memonitor proses perencanaan strategis TI?
4	Manajemen mampu membuat keputusan berdasarkan perencanaan strategis TI.	Apakah manajemen mampu membuat keputusan berdasarkan perencanaan strategis TI?
		Bagaimana cara manajemen dapat membuat keputusan berdasarkan perencanaan strategis TI?
5	Manajemen mampu mengukur efektivitas perencanaan strategis TI.	Apakah manajemen mampu mengukur efektivitas perencanaan strategis TI?
		Bagaimana cara manajemen dapat mengukur efektivitas perencanaan strategis TI?
6	Organisasi sudah melakukan perencanaan TI jangka pendek.	Apakah organisasi sudah melakukan perencanaan TI jangka pendek?
		Mengapa organisasi perlu melakukan perencanaan TI jangka pendek?
7	Organisasi sudah melakukan perencanaan TI jangka panjang.	Apakah organisasi sudah melakukan perencanaan TI jangka panjang?
		Mengapa organisasi perlu melakukan perencanaan TI jangka panjang?
8	Update kebutuhan perencanaan strategi TI sudah dilakukan.	Apakah ada update kebutuhan perencanaan strategi TI yang sudah dilakukan oleh perusahaan?
		Mengapa perlu dilakukan update kebutuhan perencanaan strategi TI?
9	Strategi TI sudah terkoordinasi untuk mengatasi proses bisnis.	Apakah ada strategi TI yang sudah terkoordinasi untuk mengatasi proses bisnis?
		Mengapa strategi TI perlu dikoordinasi untuk mengatasi proses bisnis?

Tabel 4.19 (lanjutan)

PO1	Pendefinisian Rencana Strategis TI	
LEVEL KEDEWASAAN 4		
No.	Pernyataan	Pertanyaan
10	Strategi organisasi sudah terkoordinasi untuk mengatasi proses bisnis.	Apakah ada strategi organisasi yang sudah terkoordinasi untuk mengatasi proses bisnis?
		Mengapa strategi organisasi perlu dikoordinasi untuk mengatasi proses bisnis?
11	Strategi TI sudah memiliki nilai tambah untuk proses bisnis.	Apakah ada strategi TI yang sudah memiliki nilai tambah untuk proses bisnis?
		Mengapa strategi TI perlu memiliki nilai tambah untuk proses bisnis?
12	Strategi organisasi sudah memiliki nilai tambah untuk proses bisnis.	Apakah ada strategi organisasi yang sudah memiliki nilai tambah untuk proses bisnis?
		Mengapa strategi organisasi perlu memiliki nilai tambah untuk proses bisnis?
13	Terdapat definisi proses yang sudah diterapkan dalam pengembangan sistem sumber daya internal.	Apakah ada definisi proses yang sudah diterapkan dalam pengembangan sistem sumber daya internal?
		Mengapa definisi proses perlu diterapkan dalam pengembangan sistem sumber daya internal?
14	Terdapat definisi proses yang sudah diterapkan dalam operasional sumber daya internal.	Apakah ada definisi proses yang sudah diterapkan dalam operasional sumber daya internal?
		Mengapa definisi proses perlu diterapkan dalam operasional sumber daya internal?
15	Terdapat definisi proses yang sudah diterapkan dalam pengembangan sistem sumber daya eksternal.	Apakah ada definisi proses yang sudah diterapkan dalam pengembangan sistem sumber daya eksternal?
		Mengapa definisi proses perlu diterapkan dalam pengembangan sistem sumber daya eksternal?
16	Terdapat definisi proses yang sudah diterapkan dalam operasional sumber daya eksternal.	Apakah ada definisi proses yang sudah diterapkan dalam operasional sumber daya eksternal?
		Mengapa definisi proses perlu diterapkan dalam operasional sumber daya eksternal?

Tabel 4.20 Pertanyaan Proses TI PO1 Level 5

PO1	Pendefinisian Rencana Strategis TI	
LEVEL KEDEWASAAN 5		
No.	Pernyataan	Pertanyaan
1	Perencanaan strategi TI sudah didokumentasi.	Apakah ada perencanaan strategi TI yang sudah didokumentasikan?
		Apa saja perencanaan strategi TI yang sudah didokumentasikan?
		Mengapa perencanaan strategi TI perlu didokumentasikan?
2	Perencanaan strategi TI akan diperhatikan oleh manajemen.	Apakah ada proses perencanaan strategis TI sudah dilaksanakan?
		Apa saja proses perencanaan strategis TI sudah dilaksanakan?
		Mengapa proses perencanaan strategi TI perlu dilaksanakan?
3	Perencanaan strategi TI sudah dipertimbangkan dalam penetapan tujuan bisnis.	Apakah ada perencanaan strategi TI yang sudah dipertimbangkan dalam penetapan tujuan bisnis?
		Apa saja perencanaan strategi TI yang sudah dipertimbangkan dalam penetapan tujuan bisnis?
		Mengapa perencanaan strategi TI perlu dipertimbangkan dalam penetapan tujuan bisnis?
4	Hasil nilai bisnis perencanaan strategi TI sudah dilaksanakan melalui investasi di bidang TI.	Apakah ada hasil nilai bisnis perencanaan strategi TI yang sudah dilaksanakan melalui investasi di bidang TI?
		Apa saja hasil nilai bisnis perencanaan strategi TI yang sudah dilaksanakan melalui investasi di bidang TI?
5	Nilai tambah tentang risiko sudah diperbarui dalam proses perencanaan strategi TI.	Apakah ada nilai tambah tentang risiko yang sudah diperbarui dalam proses perencanaan strategi TI?
		Apa saja nilai tambah tentang risiko yang sudah diperbarui dalam proses perencanaan strategi TI?
6	Rencana strategi TI jangka panjang sudah dikembangkan untuk perubahan teknologi.	Apakah ada rencana strategi TI jangka panjang yang sudah dikembangkan untuk perubahan teknologi?
		Apa saja rencana strategi TI jangka panjang yang sudah dikembangkan untuk perubahan teknologi?

Tabel 4.20 (lanjutan)

PO1	Pendefinisian Rencana Strategis TI	
LEVEL KEDEWASAAN 5		
No.	Pernyataan	Pertanyaan
7	Rencana strategi TI jangka panjang sudah dikembangkan terkait perkembangan bisnis.	Apakah ada rencana strategi TI jangka panjang yang sudah dikembangkan terkait perkembangan bisnis?
		Apa saja rencana strategi TI jangka panjang yang sudah dikembangkan terkait perkembangan bisnis?
8	Rencana strategi TI jangka panjang sudah diperbarui untuk perubahan teknologi.	Apakah ada rencana strategi TI jangka panjang yang sudah diperbarui untuk perubahan teknologi?
		Apa saja rencana strategi TI jangka panjang yang sudah diperbarui untuk perubahan teknologi?
9	Rencana strategi TI jangka panjang sudah diperbarui terkait perkembangan bisnis.	Apakah ada rencana strategi TI jangka panjang yang sudah diperbarui terkait perkembangan bisnis?
		Apa saja rencana strategi TI jangka panjang yang sudah diperbarui terkait perkembangan bisnis?
10	Rencana strategi sudah dipengaruhi perkembangan teknologi baru dalam terciptanya kemampuan bisnis baru.	Apakah ada rencana strategi yang sudah dipengaruhi perkembangan teknologi baru dalam terciptanya kemampuan bisnis baru?
		Mengapa rencana strategi dapat dipengaruhi perkembangan teknologi baru dalam terciptanya kemampuan bisnis baru?
11	Rencana strategi sudah dipengaruhi perkembangan teknologi baru dalam meningkatkan keunggulan kompetitif organisasi.	Apakah ada rencana strategi yang sudah dipengaruhi perkembangan teknologi baru dalam meningkatkan keunggulan kompetitif organisasi?
		Mengapa rencana strategi dapat dipengaruhi perkembangan teknologi baru dalam meningkatkan keunggulan kompetitif organisasi?

3. Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pelaksanaan audit adalah melakukan wawancara dan observasi, proses pemeriksaan data dan bukti, melakukan uji kematangan, penyusunan temuan audit dan rekomendasi.

A. Melakukan Wawancara dan Observasi

Dalam melakukan proses wawancara didasarkan pada pertanyaan yang telah dibuat oleh auditor. Wawancara dilakukan terhadap bagian-bagian yang terlibat dalam proses audit. *Auditee* atau pihak perusahaan yang diwawancara adalah Bapak Udin. Hasil wawancara yang telah dibuat dapat dilihat di Tabel 4.21 sampai Tabel 4.26 dan selanjutnya dapat dilihat pada Lampiran 5.

Tabel 4.21 Hasil Wawancara Proses TI PO1 Level 0

No.	Pernyataan	Pertanyaan	Jawaban
1	Perencanaan strategis teknologi informasi sudah dilakukan.	Apakah perencanaan strategis teknologi informasi sudah dilakukan?	Perencanaan strategis teknologi informasi sudah dilakukan tetapi belum optimal. Bukti : tidak ada.
		Jika iya, apa saja rencana strategi teknologi informasi yang sudah dilaksanakan?	
		Perencanaan strategi TI yang bagaimana?	
2	Manajemen menyadari bahwa perencanaan strategis TI mendukung tujuan bisnis organisasi.	Apakah manajemen sudah menyadari perencanaan strategis TI mendukung tujuan bisnis organisasi?	Manajemen sudah menyadari bahwa perencanaan strategis TI mendukung tujuan bisnis organisasi tetapi kurang optimal. Bukti : manual book.
		Jika iya, perencanaan strategis TI apa saja yang mendukung tujuan bisnis organisasi ?	
		Bagaimana cara manajemen dapat menyadari perencanaan strategis TI mendukung tujuan bisnis organisasi?	

Tabel 4.22 Hasil Wawancara Proses TI PO1 Level 1

No.	Pernyataan	Pertanyaan	Jawaban
1	Kebutuhan perencanaan strategi TI sudah diketahui oleh manajemen TI.	Apakah ada kebutuhan perencanaan strategi TI yang sudah diketahui oleh manajemen TI?	Kebutuhan perencanaan strategi TI sudah diketahui oleh manajemen TI. Bukti: manual book.
		Apa saja kebutuhan perencanaan strategi TI yang sudah diketahui oleh manajemen TI?	
2	Perencanaan TI dibutuhkan untuk kebutuhan bisnis yang spesifik.	Apakah ada perencanaan TI yang dibutuhkan untuk kebutuhan bisnis yang spesifik?	Perencanaan TI dibutuhkan untuk kebutuhan bisnis yang spesifik tetapi dalam pelaksanaannya kurang optimal. Bukti: manual book.
		Mengapa perencanaan TI dibutuhkan untuk kebutuhan bisnis yang spesifik?	
3	Penyelarasan kebutuhan bisnis.	Apakah ada penyelarasan kebutuhan bisnis?	Perusahaan sudah menyelaraskan kebutuhan bisnis tetapi kurang optimal. Bukti: manual book.
		Perusahaan melakukan apa saja untuk menyelaraskan kebutuhan bisnis?	
		Mengapa perusahaan perlu melakukan penyelarasan kebutuhan bisnis?	
4	Penyelarasan berlangsung secara aktif antara kebutuhan bisnis dengan strategi organisasi.	Apakah ada penyelarasan yang berlangsung secara aktif antara kebutuhan bisnis dengan strategi organisasi?	Penyelarasan berlangsung secara aktif antara kebutuhan bisnis dengan strategi organisasi tetapi kurang optimal. Bukti: manual book.
		Perusahaan melakukan apa saja untuk menyelaraskan secara aktif antara kebutuhan bisnis dengan strategi organisasi?	

Tabel 4.22 (lanjutan)

No.	Pernyataan	Pertanyaan	Jawaban
4	Penyelarasan berlangsung secara aktif antara kebutuhan bisnis dengan strategi organisasi.	Mengapa perusahaan perlu melakukan penyelarasan secara aktif antara kebutuhan bisnis dengan strategi organisasi?	Penyelarasan berlangsung secara aktif antara kebutuhan bisnis dengan strategi organisasi tetapi kurang optimal. Bukti: manual book.
5	Penyelarasan berlangsung secara aktif antara teknologi dengan strategi organisasi.	Apakah ada penyelarasan yang berlangsung secara aktif antara teknologi dengan strategi organisasi?	Penyelarasan berlangsung secara aktif antara teknologi dengan strategi organisasi tetapi kurang optimal. Bukti: manual book.
		Perusahaan melakukan apa saja untuk menyelaraskan secara aktif antara teknologi dengan strategi organisasi?	
		Mengapa perusahaan perlu melakukan penyelarasan secara aktif antara teknologi dengan strategi organisasi?	
6	Penyelarasan berlangsung secara aktif antara aplikasi dengan strategi organisasi.	Apakah ada penyelarasan yang berlangsung secara aktif antara aplikasi dengan strategi organisasi?	Penyelarasan berlangsung secara aktif antara aplikasi dengan organisasi tetapi belum optimal. Bukti: manual book.
		Perusahaan melakukan apa saja untuk menyelaraskan secara aktif antara aplikasi dengan strategi organisasi?	

Tabel 4.22 (lanjutan)

No.	Pernyataan	Pertanyaan	Jawaban
6	Penyelarasan berlangsung secara aktif antara aplikasi dengan strategi organisasi.	Mengapa perusahaan perlu melakukan penyelarasan secara aktif antara aplikasi dengan strategi organisasi?	Penyelarasan berlangsung secara aktif antara aplikasi dengan organisasi tetapi belum optimal. Bukti: manual book.
7	Posisi risiko strategis sudah diidentifikasi secara formal melalui proyek berdasarkan basis proyek.	Apakah ada posisi risiko strategis sudah diidentifikasi secara formal melalui proyek berdasarkan basis proyek? Apa saja posisi risiko strategis sudah diidentifikasi secara formal melalui proyek berdasarkan basis proyek.	Posisi risiko strategis sudah diidentifikasi secara formal melalui proyek berdasarkan basis proyek tetapi kurang diidentifikasi secara optimal. Bukti: manual book.

B. Pemeriksaan Data dan Bukti

Dalam pemeriksaan data dapat dilakukan dengan cara wawancara dan observasi kepada *auditee* sesuai dengan ruang lingkup aplikasi kepegawaian pada bagian Tata Usaha dan tujuan TI yang sudah disepakati yaitu tujuan TI nomer 2 (Respon terhadap kebutuhan tata kelola yang sesuai dengan arahan direksi).

C. Melakukan Uji Kematangan (*Maturity Level*)

Hasil dari proses *maturity level* adalah berupa Tabel yang berisi daftar *maturity level* yang diambil dari tiap-tiap proses TI. *Maturity level* yang telah dibuat dapat dilihat di Tabel 4.23 dan selanjutnya dapat dilihat pada Lampiran 6.

Tabel 4.23 Hasil *Maturity Level* Proses TI PO1

Hasil Maturity Level	Tingkat Kepatuhan	Kontribusi Tiap Level	Nilai
0	0,66	0,00	0,00
1	0,66	0,30	0,20
2	0,86	0,70	0,60
3	0,81	1,00	0,81
4	0,96	1,30	1,25
5	0,94	1,70	1,60
Hasil Maturity Level dari TI PO1			4,46

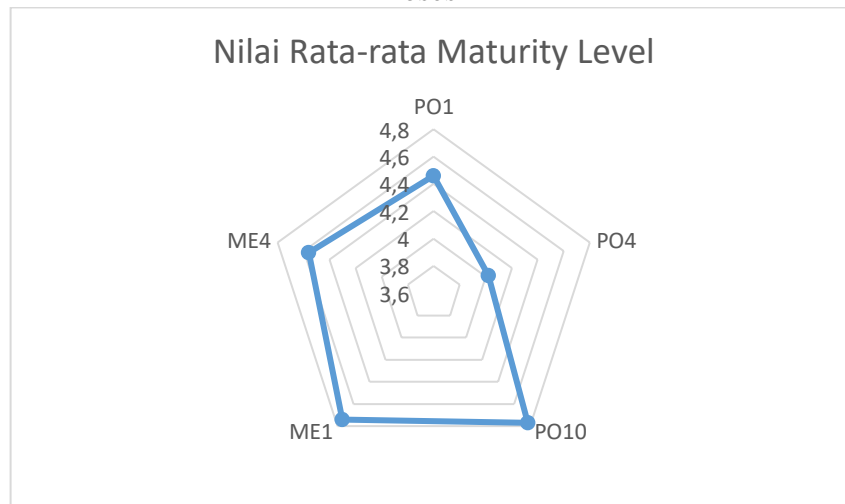
Hasil dari rata-rata *maturity level* adalah berupa Tabel yang berisi daftar rata-rata *maturity level* yang diambil dari tiap-tiap proses TI. Rata-rata *maturity level* yang telah dibuat dapat dilihat di Tabel 4.24.

Tabel 4.24 Rata-rata *Maturity Level* Proses TI

No.	Proses TI	Maturity
1	PO1 - Menetapkan rencana strategis teknologi informasi	4,46
2	PO4 - Menetapkan proses teknologi informasi, organisasi dan relasinya	4,75
3	PO10 - Mengelola proyek	4,86
4	ME1 - Memantau dan mengevaluasi kinerja teknologi informasi	4,67
5	ME4 - Menyediakan tata kelola teknologi informasi	4,27
Rata- Rata		4.60

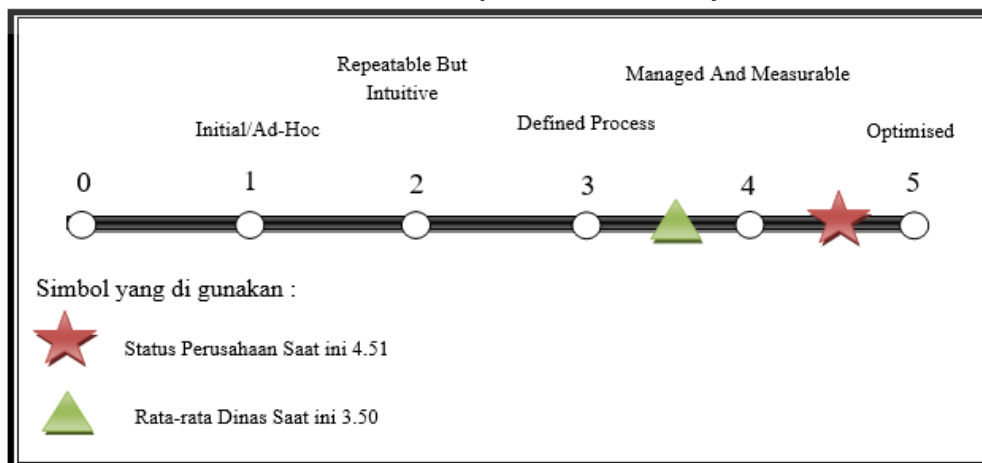
Hasil rata-rata *maturity level* adalah 4.60 dengan nilai tertinggi PO10 dan nilai terendah adalah ME4, maka diperoleh kesimpulan bahwa perusahaan memiliki masalah yang perlu ditangani penyediaan tata kelola teknologi informasi. Perusahaan sudah melaksanakan pengelolaan proyek secara baik sehingga nilai PO10 merupakan nilai *maturity level* tertinggi. Dari nilai rata-rata *maturity level* dapat dibuat Gambar grafik jaring laba-laba hasil penentuan *maturity level* proses TI yang terlihat pada Gambar 4.2.

Gambar 4.2 Grafik Jaring Laba-laba Hasil Penentuan *Maturity Level* Proses TI



Nilai rata-rata *maturity level* tujuan TI nomor 2 (respon terhadap kebutuhan tata kelola yang sesuai dengan arahan direksi) mendapatkan nilai rata-rata *maturity level* 4.60, yaitu *Managed and Measurable*. Dari nilai rata-rata *maturity level* yaitu 4.60 maka dapat dibuat grafik representasi *maturity level* yang dilihat pada Gambar 4.3.

Gambar 4.3 Grafik Representasi *Maturity Level*



D. Penyusunan Temuan dan Rekomendasi

Hasil dari proses temuan dan rekomendasi adalah berupa Tabel yang berisi daftar temuan dan rekomendasi yang diambil dari tiap-tiap proses TI. Temuan dan rekomendasi yang telah dibuat dapat dilihat di Tabel 4.25 sampai Tabel 4.29.

Tabel 4.25 Hasil Temuan dan Rekomendasi Proses TI PO1

Proses TI: PO1 (Pendefinisian Rencana Strategis TI)				
Level Kedewasaan: 0				
No.	Temuan	Nilai	Bukti	Rekomendasi
1	Perusahaan sudah melakukan perencanaan strategis teknologi informasi tetapi belum optimal.	0.66	Dokumentasi Laporan Hasil Rapat	Perusahaan perlu memperhatikan perencanaan strategi teknologi informasi yang dibutuhkan agar TI dapat mendukung strategi perusahaan secara optimal.
2	Manajemen sudah menyadari perlunya perencanaan strategis TI untuk mendukung tujuan bisnis organisasi.	0.66	<i>Manual Book</i>	Manajemen perlu memperhatikan pengaruh perencanaan strategi TI dalam mendukung tujuan bisnis organisasi sehingga perusahaan mendapatkan keuntungan.
Level Kedewasaan: 1				
No.	Temuan	Nilai	Bukti	Rekomendasi
2	Perencanaan TI dibutuhkan untuk kebutuhan bisnis yang spesifik tetapi dalam pelaksanaannya kurang optimal.	0.66	<i>Manual Book</i>	Perusahaan perlu memperhatikan perencanaan TI yang dibutuhkan untuk kebutuhan bisnis secara spesifik sehingga pelaksanaannya dapat berjalan secara optimal.

Tabel 4.25 (lanjutan)

Proses TI: PO1 (Pendefinisian Rencana Strategis TI)				
Level Kedewasaan: 1				
No.	Temuan	Nilai	Bukti	Rekomendasi
4	Penyelarasan berlangsung secara aktif antara kebutuhan bisnis dengan strategi organisasi tetapi kurang optimal.	0.66	<i>Manual Book</i>	Perusahaan perlu menyelaraskan antara kebutuhan bisnis dengan strategi organisasi secara aktif agar perusahaan dapat berjalan secara optimal.
5	Penyelarasan berlangsung secara aktif antara teknologi dengan strategi organisasi tetapi kurang optimal.	0.66	<i>Manual Book</i>	Perusahaan perlu menyelaraskan antara teknologi dengan strategi organisasi secara aktif agar perusahaan dapat berjalan secara optimal.
Level Kedewasaan: 2				
No.	Temuan	Nilai	Bukti	Rekomendasi
3	Konsistensi keputusan strategi melalui proyek berdasarkan basis proyek tetapi keputusan strategi kurang konsisten secara keseluruhan.	0.66	<i>Manual Book</i>	Perusahaan perlu memperhatikan konsistensi keputusan strategi melalui proyek berdasarkan basis proyek agar keputusan strategi yang diambil dapat tetap konsisten secara keseluruhan.

Tabel 4.25 (lanjutan)

Proses TI: PO1 (Pendefinisian Rencana Strategis TI)				
Level Kedewasaan: 3				
No.	Temuan	Nilai	Bukti	Rekomendasi
13	Strategi keuangan TI tidak mempengaruhi teknologi karena anggaran dana perusahaan untuk teknologi informasi didapatkan melalui pengajuan ke kemenkominfo.	0	Tidak Ada	Perusahaan perlu memperhatikan strategi keuangan TI yang mencakup anggaran dana untuk teknologi informasi sehingga pengajuan dapat disetujui oleh kemenkominfo.
Level Kedewasaan: 4				
No.	Temuan	Nilai	Bukti	Rekomendasi
9	Strategi TI terkoordinasi untuk mengatasi proses bisnis tetapi koordinasi strategi TI kurang optimal dalam pelaksanaannya.	0.66	<i>Manual Book</i>	Perusahaan perlu memperhatikan koordiansi mencakup strategi TI untuk mengatasi proses bisnis agar strategi TI dapat dikoordinir secara optimal dalam pelaksanaannya.
10	Strategi organisasi sudah terkoordinasi untuk mengatasi proses bisnis tetapi koordinasi strategi organisasi kurang optimal dalam pelaksanaannya.	0.66	<i>Manual Book</i>	Perusahaan perlu memperhatikan koordinasi strategi organisasi untuk mengatasi proses bisnis agar strategi organisasi dapat dikoordinir secara optimal dalam pelaksanaannya.

Tabel 4.25 (lanjutan)

Proses TI: PO1 (Pendefinisian Rencana Strategis TI)				
Level Kedewasaan: 5				
No.	Temuan	Nilai	Bukti	Rekomendasi
1	Perencanaan strategi TI sudah didokumentasi tetapi kurang optimal karena dokumentasi dilakukan secara manual.	0.66	<i>Manual Book</i>	Perusahaan perlu memperhatikan pendokumentasian perencanaan strategi TI agar terdapat bukti yang dapat didukung teknologi dalam pendokumentasiannya.

Tabel 4.26 Hasil Temuan dan Rekomendasi Proses TI PO4

Proses TI: PO4 (Pendefinisian Proses TI, Organisasi dan Relasi)				
Level Kedewasaan: 2				
No.	Temuan	Nilai	Bukti	Rekomendasi
1	Perusahaan sudah memiliki fungsi TI untuk merespon taktis tetapi responnya kurang optimal dalam pelaksanaan.	0.66	<i>Manual Book</i>	Perusahaan perlu memperhatikan fungsi TI yang digunakan agar respon taktis dapat berfungsi secara optimal dalam pelaksanaannya.
2	Perusahaan sudah memiliki pengaturan fungsi TI secara konsisten sesuai dengan keinginan pengguna tetapi kurang optimal saat penggunaannya.	0.66	<i>Manual Book</i>	Perusahaan perlu memperhatikan konsistensi pengaturan fungsi TI sesuai keinginan pengguna agar saat digunakan dapat berjalan dengan optimal.

Tabel 4.26 (lanjutan)

Proses TI: PO4 (Pendefinisian Proses TI, Organisasi dan Relasi)				
Level Kedewasaan: 5				
No.	Temuan	Nilai	Bukti	Rekomendasi
6	Perusahaan sudah memiliki pemanfaatan teknologi sudah mendukung distribusi geografis organisasi tetapi belum secara keseluruhan.	0.66	Aplikasi Kepegawaian	Perusahaan perlu memperhatikan pemanfaatan teknologi agar teknologi dapat mendukung keseluruhan distribusi geografis organisasi secara optimal.

Tabel 4.27 Hasil Temuan dan Rekomendasi Proses TI PO10

Proses TI: PO10 (Pengelolaan Proyek)				
Level Kedewasaan: 1				
No.	Temuan	Nilai	Bukti	Rekomendasi
4	Terdapat keterlibatan pengguna dalam pengelolaan proyek TI tetapi kurang optimal keterlibatannya.	0.66	Aplikasi Kepegawaian	Perusahaan perlu memperhatikan keterlibatan pengguna dalam pengelolaan proyek TI agar pengguna dapat mengelola proyek TI secara optimal.

Tabel 4.28 Hasil Temuan dan Rekomendasi Proses TI ME1

Proses TI: ME1 (Pemantauan dan pengevaluasian kinerja TI)				
Level Kedewasaan: 3				
No.	Temuan	Nilai	Bukti	Rekomendasi
5	Perusahaan sudah menggunakan kriteria keuangan untuk pengukuran kontribusi fungsi layanan informasi terhadap perusahaan tetapi kurang berjalan optimal karena pemantauan kriteria keuangan kurang dilakukan secara berkala.	0.66	Aplikasi Kepegawaian	Perusahaan perlu memperhatikan kriteria keuangan untuk pengukuran kontribusi fungsi layanan informasi agar perusahaan tidak mengalami kerugian dan sebaiknya dipantau secara berkala untuk laporan keuangan terhadap perusahaan.
Level Kedewasaan: 5				
No.	Temuan	Nilai	Bukti	Rekomendasi
1	Proses peningkatan kualitas secara berkala dapat diperbarui organisasi dalam standar pemantauan praktik industri tetapi pembaharuan masih kurang optimal.	0.66	Aplikasi Kepegawaian	Perusahaan perlu memperhatikan penggunaan TI pada proses peningkatan kualitas secara berkala sehingga TI yang digunakan dapat diperbarui secara optimal oleh organisasi dengan standar pemantauan praktik industri.

Tabel 4.28 (lanjutan)

Proses TI: ME1 (Pemantauan dan pengevaluasian kinerja TI)				
Level Kedewasaan: 5				
No.	Temuan	Nilai	Bukti	Rekomendasi
2	Proses peningkatan kualitas secara berkala dapat diperbarui organisasi dalam kebijakan praktik industri tetapi pembaharuan masih kurang optimal.	0.66	Aplikasi Kepegawaian	Perusahaan perlu memperhatikan penggunaan TI untuk proses peningkatan kualitas secara berkala sehingga TI yang digunakan dapat diperbarui secara optimal oleh organisasi dengan kebijakan praktik industri.
4	Semua proses pemantauan dioptimalkan dengan tujuan organisasi tetapi masih ada pemantauan yang kurang optimal.	0.66	Aplikasi Kepegawaian	Perusahaan perlu memperhatikan penggunaan TI untuk proses pemantauan dengan tujuan organisasi agar dapat dipantau kinerjanya secara optimal.

Tabel 4.29 Hasil Temuan dan Rekomendasi Proses TI ME4

Proses TI: ME4 (Penyediaan tata kelola teknologi informasi)				
Level Kedewasaan: 3				
No.	Temuan	Nilai	Bukti	Rekomendasi
4	Perusahaan sudah memiliki penyimpanan dokumen tentang indikator kinerja tata kelola TI tetapi penyimpanannya agak susah dicari karena ditumpuk.	0.66	Manual Book	Perusahaan perlu memperhatikan tempat penyimpanan dokumen tentang indikator kinerja tata kelola TI agar lebih mudah dicari dan TI pendukungnya dapat digunakan secara optimal.

Tabel 4.29 (lanjutan)

Proses TI: ME4 (Penyediaan tata kelola teknologi informasi)				
Level Kedewasaan: 5				
No.	Temuan	Nilai	Bukti	Rekomendasi
4	Perusahaan sudah menyempurnakan proses untuk tingkat industri tetapi dalam penggunaan TI masih kurang optimal.	0.66	Aplikasi Kepegawaian	Perusahaan perlu memperhatikan proses yang digunakan dalam tingkat industri agar tata kelola yang ada di perusahaan dapat berjalan secara optimal.
9	Perusahaan sudah mengoptimalkan TI untuk mengotomatisasi alur kerja tetapi teknologi yang ada kurang mendukung alur kerja yang ada di perusahaan.	0.66	Manual Book	Perusahaan perlu memperhatikan TI yang dibutuhkan untuk perusahaan agar TI dapat dioptimalkan untuk mendukung alur kerja perusahaan.

4. Tahap Pelaporan

Dalam proses pelaporan terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu penyusunan *draf* laporan audit, persetujuan *draf* laporan audit, pelaporan audit, dan pembahasan akhir audit.

A. Penyusunan draf laporan audit

Hasil dari penyusunan laporan audit adalah berupa laporan audit yang berisi laporan secara lengkap, jelas dan objektif. Kelengkapan dari laporan sangat diperlukan untuk menunjang penilaian dari tiap-tiap proses TI yang telah dipilih.

B. Persetujuan draf laporan audit

Hasil dari persetujuan laporan audit adalah laporan terlebih dahulu dimintakan persetujuan ke *auditee* sebelum diterbitkan sebagai laporan audit yang resmi atau formal. Persetujuan dimaksudkan sebagai tanda pengesahan hasil audit yang dilakukan oleh auditor. Persetujuan laporan berupa lembar pengesahan laporan audit dan selanjutnya dapat dilihat pada Lampiran 1.

C. Pelaporan audit

Hasil dari pelaporan hasil audit adalah penyelesaian laporan audit dan auditor harus memberikan laporan hasil audit ke pihak *auditee*.

D. Pembahasan akhir audit

Audit teknologi informasi (TI) DISNAKERTRANSDUK Surabaya dilakukan pada bulan Desember 2016 sampai dengan bulan Februari 2017. Audit teknologi informasi (TI) DISNAKERTRANSDUK Surabaya mengacu pada standar COBIT 4.1 yang ditinjau dari perspektif proses bisnis internal. Ruang lingkup perspektif proses bisnis internal terdiri dari satu tujuan bisnis, satu tujuan teknologi informasi (TI) dan lima proses teknologi informasi (TI). Berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang dilakukan, maka didapat beberapa permasalahan yang dapat menghambat proses bisnis teknologi informasi (TI) perusahaan. Permasalahan tersebut meliputi perbedaan hasil input data pegawai dengan hasil output pada aplikasi pegawai serta data-data pegawai yang tersimpan dalam aplikasi pegawai tidak valid.

Audit teknologi informasi (TI) yang telah dilakukan menghasilkan nilai akhir audit teknologi informasi (TI) sebesar 4,60. Hasil perhitungan akhir nilai audit pada DISNAKERTRANSDUK Surabaya dapat dilihat pada Tabel 4.8. Kemudian digambarkan dengan jaring laba-laba yang dapat dilihat pada Gambar 4.2. Hal ini dapat diartikan sebagai *Managed and Measurable*, yang berarti kegiatan manajemen memantau dan mengukur kepatuhan terhadap prosedur dan mengambil langkah bila proses dianggap tidak bekerja secara efektif, serta otomatisasi dan alat bantu yang digunakan masih terbatas dan terpisah. Dalam hal ini arti *Managed and Measurable* di perusahaan adalah manajemen telah mengelola rencana strategi teknologi informasi dengan baik, manajemen telah mengelola proses teknologi informasi dari aplikasi, organisasi dan relasi perusahaan dengan baik serta dapat mengukur proses teknologi informasi dari aplikasi ke arah yang lebih baik dan lebih optimal dalam penggunaannya, manajemen telah mengelola proyek dengan baik dan manajemen dapat mengukur kinerja proyek yang dilakukan berdasarkan manual book dan SOP perusahaan, manajemen telah mengelola pemantauan dan pengevaluasian kinerja teknologi informasi dengan baik sehingga dapat diukur kinerjanya berdasarkan SOP yang ada di perusahaan, manajemen telah menyediakan pengelolaan tata kelola teknologi informasi dengan cukup baik.

Berdasarkan penilaian *maturity level* pula dihasilkan nilai rata-rata paling tinggi yaitu pada proses TI PO10 (Mengelola proyek) dengan nilai sebesar 4.86 sedangkan perhitungan nilai *maturity level* paling rendah adalah proses TI ME4 (Menyediakan tata kelola teknologi informasi) dengan perolehan nilai sebesar 4.27. Perhitungan nilai akhir audit di DISNAKERTRANSDUK Surabaya yang dapat dilihat pada Tabel 4.14.

Tabel 4.14 Perhitungan Nilai Akhir Audit DISNAKERTRANSDUK Surabaya

Perspektif Kinerja	Tujuan Bisnis		Maturity Level
Perspektif Proses Bisnis Internal	13	Penyediaan kepatutan terhadap kebijakan internal	4,60

Berdasarkan hasil audit teknologi informasi (TI) yang telah dilakukan pada perspektif proses bisnis internal, perusahaan telah melakukan kegiatan TI yang sesuai standar COBIT. Kegiatan TI yang telah dilakukan oleh perusahaan meliputi:

1. Manajemen TI telah menyadari pentingnya aplikasi kepegawaian dengan dilakukannya pelatihan penggunaan aplikasi kepegawaian secara konsisten sehingga data pegawai dapat tercatat dengan benar di aplikasi kepegawaian DISNAKERTRANSDUK Surabaya.
2. Manajemen TI telah melakukan analisa kebutuhan aplikasi kepegawaian yang telah dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang terkait di DISNAKERTRANSDUK Surabaya.
3. DISNAKERTRANSDUK telah memanfaatkan TI yang terpusat dan terintegrasi pada setiap proses bisnisnya.

Disamping itu terdapat pula beberapa temuan yang belum dilaksanakan atau belum maksimal sesuai dengan pernyataan pada standar COBIT, yaitu:

1. Dalam penerapan aplikasi kepegawaian DISNAKERTRANSDUK diperlukan pelatihan dalam penggunaan aplikasi karena saat ini masih banyak pengguna yang belum paham menggunakan aplikasi kepegawaian.
2. Kurangnya pemahaman pengguna dalam penggunaan aplikasi kepegawaian yang mengakibatkan tidak optimalnya kinerja aplikasi dan data yang diinputkan menjadi berbeda dengan outputnya.

3. Organisasi tidak memiliki layanan untuk keluhan pengguna aplikasi sehingga organisasi tidak tanggap dengan kebutuhan pengguna.

Rekomendasi yang diberikan kepada DISNAKERTRANSDUK Surabaya untuk mengatasi permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Perusahaan dalam menerapkan aplikasi kepegawaian DISNAKERTRANSDUK harus memberikan pelatihan yang kontinu. Pelatihan yang kontinu dapat digunakan sebagai acuan peningkatan pemahaman pengguna dalam memakai aplikasi. Dengan pelatihan yang kontinu diharapkan pengguna dapat menggunakan aplikasi dengan baik dan benar.
2. Aplikasi kepegawaian DISNAKERTRANSDUK memerlukan pemahaman dalam pelaksanaannya. Hal ini bertujuan untuk mempermudah tugas dan peran perusahaan dalam mendata semua karyawannya ke aplikasi kepegawaian DISNAKERTRANSDUK sehingga pengguna diharapkan melakukan proses input data pegawai secara benar.
3. Perusahaan dalam menerapkan aplikasi kepegawaian DISNAKERTRANSDUK harus memberikan layanan keluhan pengguna terhadap aplikasi. Layanan keluhan pengguna ini bertujuan untuk mengetahui pengguna mana yang masih belum memahami bagaimana menggunakan aplikasi kepegawaian dengan benar sehingga dapat diberikan pelatihan secara kontinu kepada pengguna tersebut. Dengan layanan keluhan pengguna aplikasi diharapkan DISNAKERTRANSDUK dapat lebih tanggap dan cepat dalam mengatasi permasalahan pengguna.

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil kerja praktik mengenai evaluasi tujuan TI yang telah dilakukan, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengevaluasian tujuan teknologi informasi berdasarkan COBIT 4.1 pada Sub Bagian Tata Usaha DISNAKERTRANSDUK Provinsi Jawa Timur telah berhasil dilakukan dengan menghasilkan ruang lingkup perspektif proses bisnis internal, tujuan bisnis tentang penyediaan kepatutan terhadap kebijakan internal dan tujuan TI tentang Respon terhadap kebutuhan tata kelola yang sesuai dengan arahan direksi meliputi PO1, PO4, PO10, ME1 dan ME4.
2. Dari hasil evaluasi teknologi informasi didapatkan perhitungan rata-rata *maturity level* sebesar 4.60 yaitu *Managed and Measurable*. Hal itu berarti manajemen telah mengelola perusahaan dengan baik dan manajemen dapat mengukur aplikasi sesuai dengan standar yang digunakan.

5.2. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan lebih lanjut kerja praktik evaluasi tujuan TI ini adalah sebagai berikut :

1. Evaluasi Teknologi informasi yang dibuat dapat ditujukan ke proses TI yang lainnya sehingga menjadi lengkap.
2. Evaluasi audit teknologi informasi yang dibuat dapat ditujukan ke bagian lain selain bagian tata usaha di DISNAKERTRANSDUK Surabaya sehingga menjadi lengkap evaluasi yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka cipta.
- Cannon, D. (2011). *CISA (Certified Information System Auditor) Study Guide (Vol. 3 rd edition)*. Indriana Polis: Wiley Publishing.
- Creswell, John W. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Information Technology Governance Institute. (2007). *CoBIT 4.1: Control Objective, Management Guidelines, Maturity Models. United States of America: IT Governance Institute*.
- ISACA. (2010). *Guide to the Audit of IT Application*. Switzerland: Felice Lutz.
- Jusup, Al. Haryono. (2001). *Pengauditan*. Buku 1. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN
- Sarno, R. (2009). *Audit Sistem & Teknologi Informasi*. Surabaya: ITS Press.
- The Liang Gie. (2007). *Administrasi Perkantoran Modern, Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.